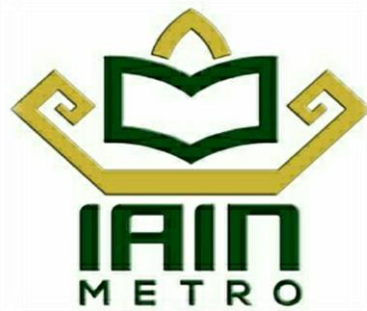


SKRIPSI
UPAYA GURU PAI DALAM PENCEGAHAN PERUNDUNGAN
DI SMPN 10 METRO

Disusun Oleh :
MUHAMAD HARIS
NPM : 1801011095



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)

METRO LAMPUNG

TAHUN 1444 H/ 2023 M

**UPAYA GURU PAI DALAM PENCEGAHAN PERUNDUNGAN
DI SMPN 10 METRO**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Disusun Oleh :

MUHAMAD HARIS

NPM : 1801011095

Pembimbing : Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)

METRO LAMPUNG

TAHUN 1444 H/ 2023 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan dimunaqosahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka proposal penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Muhamad Haris
NPM : 1801011095
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudu : UPAYA GURU PAI DALAM PENCEGAHAN
PERUNDUNGAN DI SMPN 10 METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Ketua Fakultas PAI


Muhamad Ali, M.Pd
NIP. 19780314200710 1 003

Metro, 17 Mei 2023
Pembimbing


Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : UPAYA GURU PAI DALAM PENCEGAHAN PERUNDUNGAN
DI SMPN 10 METRO

Nama : Muhamad Haris

NPM : 1801011095

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 17 Mei 2023
Pembimbing

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: *B-3928 / n. 20.1 / 9 / 19.00 5 / 07 / 2023*

Skripsi dengan judul: UPAYA GURU PAI DALAM PENCEGAHAN PERUNDUNGAN DI SMPN 10 METRO, disusun Oleh: Muhamad Haris, dengan NPM: 1801011095, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin/29 Mei 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag. MA
Penguji I : Dr. Abdul Mujib, M. Pd. I
Penguji II : Ghulam Murtadlo, M. Pd. I
Sekretaris : Vifty Octanaelia Narsan, M. Pd. I



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 196206121989031006

UPAYA GURU PAI DALAM PENCEGAHAN PERUNDUNGAN

DI SMPN 10 METRO

ABSTRAK

Oleh

MUHAMAD HARIS

Siswa menengah pertama merupakan individu yang belum dewasa atau individu yang terus mengalami perubahan, perkembangan baik secara fisik, maupun mental. Sehingga masih memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan dari seorang guru dalam upaya pencegahan perundungan supaya membentuk pribadi yang lebih baik, serta bagian dari struktural proses pendidikan melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Selain itu juga faktor dari dalam dan luarpun akan mempengaruhi proses perkembangannya. Berdasarkan hasil riset yang penulis lakukan di SMPN 10 Metro bahwa masih ada siswa yang melakukan perundungan disekolah maupun diluar sekolah.

Perundungan di sekolah merupakan fenomena sosial yang memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kesejahteraan siswa. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam pencegahan perundungan di SMPN 10 Metro. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Berkenaan dengan hal di atas, maka fokus dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya Guru PAI dalam pencegahan perundungan di SMPN 10 Metro. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan model penelitian kualitatif. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik penjamin keabsahan data penelitian ini dengan triangulasi sumber dan teknik. Kemudian analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Guru PAI dalam pencegahan perundungan di SMPN 10 Metro dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik, upaya Guru diantaranya sebagai orangtua, pembimbing, motivator. Meskipun hasil dari penelitian menunjukkan terlaksana dengan baik, akan tetapi perlu terus berupaya untuk konsisten dalam pencegahan perundungan agar mereka menjadi dan memiliki pribadi yang baik.

Kata Kunci : Guru, Pencegahan Perundungan

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Muhamad Haris

NPM : 1801011095

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 17 Mei 2023
Yang menyatakan,

Muhamad Haris
NPM. 1801011092

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (٢)

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا (٣)

“Barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya diberi-Nya kelapangan dan diberi-Nya rezeki yang tidak diduga-duga. Siapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya dijamin-Nya, sesungguhnya Allah sangat tegas dalam perintah-Nya dan Dialah yang mentakdirkan segala sesuatu.” Qs. Ath-Thalaq Ayat 2-3

Sejatinya ilmu adalah apa yang tersimpan di dalam hati,

Bukan apa yang di atas lembaran – lembaran kertas.

(Muhamad haris)

PERSEMBAHAN

Hasil Karya Skripsi ini Penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Iskandarsyah dan Ibu Sri Handayani yang telah mengasuh, membimbing dan membesarkan dengan penuh rasa tabah, ikhlas dan semangat, serta senantiasa mendo`akan demi keberhasilan penulis dalam melakukan study.
2. Seluruh keluarga besar saya mengucapkan terima kasih atas dukungan yang telah kalian berikan.
3. Segenap guru dan karyawan SMPN 10 Metro yang telah membantu dan memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan Study dan peneitian ini.
4. Sahabat- sahabat sayayang telah memberikan do`a dan semangat, yang selalu membantu dan menghibur saya.
5. Pembimbing yaitu Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA yang selalu memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
6. Rekan-rekan Mahasiswa PAI angkatan 2018 terima kasih atas bantuannya.
7. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti sudah menerima banyak bantuan dan bimbingannya dari berbagai pihak yang ikut berpartisipasi. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof .Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA sebagai Rektor IAIN Metro,
2. Bapak Dr. H. Zuhairi, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro,
3. Bapak Muhammad Ali, M.Pd sebagai Ketua Fakultas Pendidikan Agama Islam,
4. Bapak Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA sebagai pembimbing yang sudah memberikan bimbingan yang begitu berharganya mengarahkan dan memberikan motivasi dan seluruh dosen serta segenap civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Ibu Theresiana Hutabarat, S.Pd, MM sebagai kepala sekolah SMPN 10 Metro yang telah mengizinkan peneliti untuk meneliti di sekolah tersebut.
6. Kedua orangtua yang selalu memberikan do`a dan semangat kepada peneliti

Namun peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini belumlah mencapai kata sempurna. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk mencapai kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri maupun bagi pembaca.

Metro, 17 Mei 2023

Peneliti,



Muhammad Haris

NPM. 1801011095

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
UPAYA GURU PAI DALAM PENCEGAHAN PERUNDUNGAN	ii
DI SMPN 10 METRO	ii
NOTA DINAS.....	iii
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan	8
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI.....	11
A. Guru PAI	11
1. Pengertian Guru PAI.....	11
2. Syarat-Syarat Menjadi Guru PAI	13
3. Kompetensi Guru PAI	14
4. Tugas Guru PAI di Sekolah	16
B. Perundungan	18
1. Pengertian Perundungan	18
2. Jenis perundungan	20
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Perundungan	21
4. Pihak yang Terlibat Peundungan	22

C.	Upaya Guru dalam Pencegahan Perundungan.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		31
A.	Jenis dan Sifat Penelitian	31
1.	Jenis Penelitian.....	31
2.	Sifat Penelitian	31
B.	Sumber Data	32
C.	Teknik Pengumpulan Data	34
D.	Tekhnik Penjamin Keabsahan Data	38
BAB IV.....		45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		45
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	45
1.	Sejarah Berdirinya SMP Negeri 10 Metro	45
2.	Visi dan Misi SMPN 10 Metro	46
3.	Sarana dan Prasarana SMPN 10 Metro.....	47
4.	Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 10 Metro	48
5.	Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa SMPN 10 Metro	49
B.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	50
C.	Pembahasan	59
BAB V.....		66
KESIMPULAN DAN SARAN.....		66
A.	Kesimpulan	66
	Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pencegahan perundungan Siswa di SMPN 10 Metro yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:	66
B.	Saran	68
DAFTAR PUSTAKA		69
	80
	81

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Nama- Nama Guru SMPN 10 Metro.	49
Tabel 4.2	Daftar keadaan siswa SMPN 10 Metro.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber.....	39
Gambar 4.2	Sarana dan Prasarana.....	48
Gambar 4.3	Struktur Kepengurusan SMPN 10 Metro.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Bimbingan Skripsi	72
2. Surat izin Pra Survey dari IAIN Metro.	73
3. Surat Balasan Pra Survey.	74
4. Surat Izin Research dari IAIN.	75
5. Surat Tugas.	76
6. Surat Balasan Research.	77
7. Outline.	78
8. Alat Pengumpul Data.	81
9. Kisi-Kisi Wawancara.	85
10. Koding.	86
11. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.	89
12. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan.	95
13. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan.	96
14. Hasil Uji Plagiasi Turnitin.	97
15. Foto Dokumentasi Penelitian.	99
16. Daftar Riwayat Hidup.	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam mempengaruhi kemajuan suatu negara, karena pendidikan dituntut untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia dalam suatu negara. Hal ini diperkuat dengan adanya penjelasan mengenai pengertian pendidikan menurut undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003¹ yang menyatakan bahwa: pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengembangan diri, ahklak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Melalui pendidikan akan merubah sikap dan tingkah laku masyarakat menjadi sosok manusia yang dewasa dalam menyelesaikan berbagai masalah, baik masalah pribadi, masalah keluarga, masalah masyarakat, masalah bangsa dan negara. Pendidikan memberikan bekal kepada siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, sehingga dengan pendidikan ini siswa dapat diharapkan meningkatkan kualitas dirinya dan memahami cara

¹ Fokusmedia, Undang-Undang SIKDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), (Bandung: Fokusmedia, 2009.) hal 2

bersosialisai dengan masyarakat. Hal ini dapat diselenggarakan oleh seorang guru yang bergerak dibidang pendidikan dengan cara memberikan wawasan dan keterampilan kepada siswa supaya dapat hidup menjadi lebih berkualitas dan berkompetitif dimasyarakat. Oleh karena itu dengan pendidikan diharapkan siswa dapat mengembangkan pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, serta lainnya yang dapat menjadikan siswa hidup mandiri serta mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang harus memberikan rasa aman dan nyaman kepada siswanya demi suasana belajar yang kondusif, menurut Ketua Harian Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO, Arief Rachman, mengatakan sekolah yang bagus yaitu sekolah yang suasana belajar yang menyenangkan untuk siswa. Namun ada fenomena-fenomena tertentu disekolah yang tidak diharapkan muncul ke permukaan dan hal tersebut berdampak kepada semua pihak, termasuk siswa yang merasa tidak nyaman dalam suasana pembelajaran. Salah satu fenomena yang menyita perhatian didunia pendidikan pada saat era ini adalah kekerasan disekolah, baik dilakukan guru terhadap siswa, maupun oleh siswa terhadap siswa lain.²

Pada proses pendidikan diindonesia ini, kini mulai muncul isu-isu atau masalah-masalah mengenai kepribadian siswa sekolah yang tidak mencerminkan prilaku siswa sebagai makhluk sosial yang sebagai mana mestinya. Salah satu isu yang kini sedang trending di media massa yaitu

² Hanlie Muliani, Robert Pereira, *Why Children Bully?* (jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2014) hal 4.

mengenai kasus perundungan(*bullying*) di sekolah. Sebenarnya perundungan(*bullying*) disekolah bukan pertama kalinya trending dimedia masa. perundungan(*bullying*) sendiri lebih dikenal dengan istilah perpeloncongan, pengucilan, dan lain-lain. perundungan(*bullying*) perilaku siswa yang berlebihan, monoton dan destruktif.³ Perilaku perundungan(*bullying*) telah berkembang dari waktu ke waktu dan sekarang termasuk *Cyberbullying* yang tidak lagi membatasi perundungan(*bullying*) ke halaman sekolah atau tempat kerja.⁴ Biasanya perundungan(*bullying*) terjadi karena adanya tidak seimbang kekuatan antara pelaku perundungan(*bullying*) dan korban, bisa bersifat nyata maupun perasaan. contoh yang bersifat nyata yaitu ukuran badan dan gander, sedangkan contoh yang bersifat perasaan ialah perasaan lebih superior dan kepandaian berbicara.⁵ perundungan(*bullying*) saat ini masih menjadi hal yang menakutkan di dalam dunia pendidikan diindonesia. perundungan(*bullying*) merupakan prilaku yang tidak dapat terhindarkan di dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi prilaku perundungan(*bullying*) tidak bisa dibiarkan begitu saja, jika dibiarkan maka akan menyebabkan dampak yang serius dalam lingkungan terutama pada perkembangan optimal yang berada pada tahap perkembangan siswa. Perilaku perundungan(*bullying*) adalah perilaku agerisif yang dilakukan secara sengaja dan terjadi secara beulang-ulang

³ Safqat Husain, *Bullying In Elementary School : "Its Causes and Effects On Students, Journal Of Education and Practice"*, Vol. 6, No. 9 2015, hal.43

⁴ Patricia Bolton Alasson, Robin Rawling Leter, Charles E Notar, "*A History Of Bullying*", *Internasional Journal Of Education and Sosial Science* Vol. 2 No 2 2015, hal.31

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Chilidren From School Bullying*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), hal.15

untuk menyerang seorang target atau korban yang lemah sehingga mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri.⁶ Perundungan (*bullying*) adalah bentuk perilaku yang terjadi dengan keseharian seperti mengolok-olok, mengancam, memaki, mendorong atau bentuk perilaku agresif lainnya yang menciptakan korban merasa terancam, trauma dan tertindas.

Pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa perundungan (*bullying*) merupakan bentuk perilaku agresif yang dapat dilakukan setiap hari dengan paksaan dan serangan hingga muncul perilaku kekerasan yang dapat membentuk korban sebagai pribadi yang tidak berharga dan menjadi penakut.

Menurut uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku perundungan(*bullying*) adalah perilaku agresif dengan tujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun secara mental serta dilakukan berulang-ulang. Perilaku perundungan (*bullying*) dapat berupa tindakan fisik, verbal, serta emosional atau psikologis. Dalam hal ini korban perundungan (*bullying*) tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik maupun mental. Seseorang dapat dikatakan sebagai korban perundungan (*bullying*) apabila korban merasa di *bully* dan tidak dapat menerima perlakuan dari pelaku, namun apabila seseorang dapat menerima perlakuan dari pelaku dan menganggap menganggap perlakuan yang diterimanya hanya sebagai bercanda adalah hal yang biasa dalam lingkungannya.

⁶ Sejiwa, *bullying mengatasi kekerasan disekolah dan lingkungan sekitar anak*, (jakarta: grasindo.2008)

Perundungan (*bullying*) di kalangan sekolah sangatlah menjadi perhatian didunia. pendidikan yang awalnya dijadikan pondasi untuk membentuk kepribadian karakter siswa, akan tetapi pada kenyataannya kini telah trending isu negatif mengenai kepribadian siswa/siswi tersebut. Masalah perundungan (*bullying*) di lingkungan sekolah ini harus segera diatasi supaya esensi tujuan pendidikan dapat tercapai sebagaimana mestinya. Dalam mengatasi permasalahan perundungan (*bullying*) dilingkungan sekolah, perlu adanya kerjasama antara para guru pendidikan , orangtua, dan masyarakat sekitar, dimana lingkungan merupakan faktor yang paling utama dalam membentuk kepribadian siswa. Oleh karena itu, siswa sangat memerlukan lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan karakteristik dan potensi-potensi yang sesuai dengan tingkat perkembangan.

Adapun peristiwa perundungan (*bullying*) yang ditemui peneliti di SMP 10 Metro merupakan bentuk perundungan (*bullying*) verbal dan non-verbal, yang seringkali dijadikan bahan *bully-an* oleh pelaku perundungan (*bullying*) antara lain adalah dengan menyebut nama orangtua dan lainnya yang selalu dilontarkan kepada korban perundungan (*bullying*), perilaku ini biasanya dilakukan siswa laki-laki, dan bentuk perundungan (*bullying*) yang sering dilakukan oleh siswa perempuan cenderung pada bentuk perundungan(*bullying*) verbal seperti mecibir, menggossip, dan mengolok-olok. Bentuk perundungan (*bullying*) verbal di SMP 10 Metro mengakibatkan korban menarik diri dari teman-teman sekolahnya. Adapun siswa yang melakukan bentuk perundungan (*bullying*) tersebut walaupun

hanya 5% dari keseluruhan siswa SMPN 10 Metro, jika dibiarkan maka akan berakibat fatal, karena hal itu akan menulari kepada siswa lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat fahami dan diambil kesimpulan bahwa posisi seorang guru PAI dalam proses pelaksanaan pendidikan itu memengaruhi peranan terpenting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan. Upaya pencegahan yang dilakukan oleh Guru PAI dalam membina siswa sudah cukup maksimal, akan tetapi hasilnya belum optimal. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya siswa yang melakukan perundungan (*bullying*). sebagaimana diuraikan di atas.

Wawancara yang dilakukan yang berkaitan mengenai permasalahan ini dapat dilihat dalam hal utama adalah dampak dari perilaku perundungan (*bullying*) dapat berpengaruh terhadap korban. Menyikapi hal telah dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang perundungan (*bullying*) serta sejauh mana upaya guru PAI dalam pencegahan perilaku perundungan (*bullying*) tersebut. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian kualitatif dengan judul penelitian **“Upaya Guru PAI dalam Pencegahan Perundungan di SMPN 10 Metro”** Membimbing dan merubah sikap serta tingkah laku pada diri anak menjadi hal yang harus diperhatikan orangtua, guru, dan masyarakat guna menghasilkan penerus bangsa yang berakhlak dan berilmu pengetahuan.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa Upaya Guru PAI dalam Proses Pencegahan Perundungan (*Bullying*)
2. Apa Dampak dari Upaya Guru PAI dalam Proses Pencegahan Perundungan (*Bullying*)
3. Apa Bentuk Perilaku Perundungan (*Bullying*) Siswa Smpn 10 Metro

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan sebagai berikut :

- a. Untuk Mengetahui Upaya Guru PAI dalam Proses Pencegahan Perundungan (*Bullying*)
- b. Untuk Mengetahui Dampak Dari Upaya Guru PAI dalam Proses Pencegahan Perundungan(*Bullying*)
- c. Untuk Mengetahui Bentuk Perilaku Perundungan(*Bullying*) Siswa SMPN 10 Metro

2. Manfaat Penelitian

- a. Dapat memberikan kontribusi pemikiran (posistif) untuk menjadikan yang lebih baik dari sebelumnya serta meningkatkan kinerja guru dan siswa dilembaga pendidikan, terutama dilembaga pendidikan di SMPN 10 Metro, Metro Pusat dalam meningkatkan kualitas akhlakul karimah peserta didik dan mengantisipasi Perundungan(*Bullying*).

- b. Bagi orangtua menambah wawasan mengenai Perundungan(*Bullying*).
- c. Bagi siswa menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Perundungan (*Bullying*) yang dilakukan disekolah maupun di lingkungan sosial.
- d. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk memperluas wawasan yang dapat dijadikan tolak ukur untuk masa yang akan datang sebagai seorang pendidik terkait tentang Perundungan(*Bullying*)

D. Penelitian Relevan

Untuk mengetahui orisinil yang dilakukan, dalam hal ini akan dilakukan penelitian terdahulu. Penelitian dalam bentuk skripsi dilakukan oleh beberapa mahasiswa sebagai berikut :

1. Afitasari Anggraini, Mahasiswa Fakultas Usuludin dan Dakwah perguruan tinggi IAIM NU Metro, Tahun 2021 yang Berjudul “ *Analisis coping stress siswa korban bullying di SMA Negeri 6 Metro* “. Penelitian Ini Membahas Tentang Upaya Guru dalam penanganan dan pencegahan perundungan(*bullying*) Pada Siswa di SMA Negeri 6 Metro.
2. Darmansyah Kendi, Mahasiswa Fakultas Bimbingan dan Konseling Perguruan UIN Raden Intan Bandar Lampung , Tahun 2019 Yang Berjudul “ *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Perilaku Bullying pada Peserta Didik Kelas X Smkn 5 Bandar Lampung*” . Penelitian Ini Membahas Tentang Analisis Faktor-Faktor Penyebab

Timbulnya Perilaku Bullying pada siswa X SMKN 5 Bandar Lampung.

Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa seorang guru dapat memiliki upaya terhadap siswa yaitu yang berkaitan dengan pencegahan perundungan (*bullying*), sedangkan hal yang membedakan dengan penelitian ini terletak pada sebuah objek yang di teliti yakni pencegahan perundungan (*bullying*) terlibat di dalamnya, serta dalam penelitian ini lebih menekankan kepada pencegahan perundungan (*bullying*), bukan hasil belajar siswa, atau kreativitas dan motivasi siswa.

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah tentang pencegahan perundungan (*bullying*), metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi digunakan agar dapat diketahui persepsi terkait masalah upaya guru PAI pada proses pencegahan perundungan (*bullying*). Serta diketahui strategi-strategi yang diterapkan oleh para guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Dari hasil penelitian yang terealisasi bahwa dengan upaya guru PAI pada proses pencegahan perundungan (*bullying*) belum sepenuhnya terlihat.

Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Persamaan metodologi penelitian juga terdapat dalam teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan validitas data melalui triangulasi sumber data.

Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada lokasi dan bidang kajiannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru PAI

1. Pengertian Guru PAI

Pengertian guru PAI sampai sekarang masih terus diperdebatkan. Ada yang menyatakan bahwa guru adalah seseorang yang profesinya mengajar orang lain. Ada yang menyatakan bahwa guru adalah orang yang mempengaruhi orang lain. Bahkan, ada yang cukup rancu dalam bahasa masyarakat, yaitu perdebatan para ustadz dan guru. Ustadz adalah pengajar ilmu dikalangan madrasah. Sedangkan guru mengajar di sekolah umum. mengapa sampai berbeda bahkan dibedakan mengenai pengertian seorang guru. Pengertian yang tepat menurut istilah yaitu untuk menyebut guru adalah *mu`alim*. Karna arti asli dalam Bahasa Arab adalah menandai. Ternyata ketika ditelusuri, pekerjaan seorang guru secara psikologis adalah mengubah perilaku murid. Pada dasarnya, mengubah perilaku murid adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan. Adapun ustadz ini arti aslinya adalah *orang yang bersurban*. Adapun ustadz menurut orang sumatra yang diterjemahkan dengan *tuan*.⁷

Dari uraian di atas, bahwa dapat dipahami seorang guru adalah seseorang yang memiliki tugas tanggung jawab dan mendidik dan mengajar peserta didik dan menjadikannya dari yang tidak tau menjadi

⁷ Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011) hal. 8

tahu, serta tidak bisa menjadi bisa. Selain itu, istilah guru selalu identik dengan orang yang bekerja di suatu lembaga imstitusi pendidikan, baik secara formal maupun non formal. Demikian beberapa pengetahuan mengenai guru menurut beberapa teori, adapun pengertian pendidikan Agama Islam itu sendiri mengutip dari beberapa sumber buku berikut :

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar terencana dalam mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, memahami serta mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama dari sumber utama yaitu kitab suci Al Qur`an dan Al hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Di sertai dengan tuntunan untuk menghormati enganut agama lain dengan hubungan nya dan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan.⁸

Jadi guru PAI adalah guru yang mengajarkan Ilmu Al Qur`An Hadist, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fikih atau tergabung menjadi satu kesatuan yaitu pendidikan Agama Islam disekolah atau madrasah yang bertujuan untuk menjadikan anak didik menjadi beriman dan bertaqwa kepada allah swt dan dapat berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya 2012) hal.11

2. Syarat-Syarat Menjadi Guru PAI

Karena seorang guru bisa dikategorikan orangtua maka guru harus bekerja yang profesional, maka menjadi guru harus memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- 1) Harus memiliki bakat sebagai seorang guru.
- 2) Harus memiliki keahlian sebagai seorang guru.
- 3) Memiliki pribadi yang intregersi dan juga baik.
- 4) Memiliki mental yang baik
- 5) Berbadan sehat jasmani rohani.
- 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- 7) Seorang guru adalah manusia yang berjiwa pancasila
- 8) Seorang guru juga termasuk warga negara yang baik.⁹

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada BAB IV pasal 1, yang menyatakan bahwa: “kualifikasi akademik adalah izasah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal tempat penugasan seorang pengajar.¹⁰

Ijazah bukanlah semata-mata hanya untuk mendapatkan selembar kertas, akan tetapi juga sebagai suatu bukti bahwa pemiliknya mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk sebuah jabatan. Seorang guru juga harus mempunyai ijazah agar ia

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta, Pt Bumi Aksara : 2010) h.116

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pada BAB IV Pasal 11 hal. 8

diperbolehkan mengajar. Seorang guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas, dimana pengetahuan itu nanti dapat diajarkan kepada muridnya. Maka semakin tinggi pendidikan atau ilmu yang dimiliki seorang guru, maka semakin baik dan tinggi pula tingkat keberhasilan dalam memberikan materi kepada peserta didik.

3. Kompetensi Guru PAI

Berikut ini dijelaskan yang berkaitan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kemampuan pedagogis, kemampuan kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

a. Kompetensi pedagogis

Kemampuan pedagogis adalah kemampuan dalam pengelolaan siswa yang meliputi, landasan pendidikan atau pemahaman wawasan, pengelolaan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar serta pengembangan siswa untuk mengaktualisasi dari berbagai potensi yang dimiliki.

b. Kemampuan kepribadian

Kemampuan kepribadian merupakan kemampuan yang berkaitan dengan akhlak yang mulia, mantap, stabil, dan dewasa arif serta bijaksana untuk menjadi teladan yang sangat religius.

c. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional ini dapat dilihat dari seorang yang memiliki kemampuan penguasaan sebuah materi pembelajaran secara luas dan mendalam atau meliputi : konsep, struktur, metode keilmuan, selain itu juga kemampuan yang sesuai dengan materi yang ada disekolahan, atau konsep antara materi yang terkait.¹¹

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah sebuah kemampuan pendidikan yang sebagian dari masyarakat guna untuk komunikasi secara lisan dan tulisan, hal itu juga dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan fungsional, atau dapat bergaul dengan siswa dan guru serta masyarakat sekitar.

Strategi pembelajaran tuntas ini menkankan seluruh peran dan tanggung jawab seorang guru dalam mendorong keberhasilan peserta didik secara individual. Selain itu pula seorang guru harus berperan intesif dalam hal sebagai berikut:

- a. Mampu menjabarkan KD kedalam satuan yang lebih kecil dengan tetap pada perhatian pengetahuan prasyaratnya.
- b. Menata indikator berdasarkan cakupan atau uraian unit.
- c. Menyajikan pelajaran dalam bentuk yang bermacam-macam varian.
- d. Memantau seluruh kegiatan siswa.

¹¹ Jejen Mustafah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Prenada Media Group) hal. 30-54

- e. Menilai perkembangan siswa dalam hal pencapaian kompetensi.
- f. Menggunakan teknik diagnostik.
- g. Menyediakan sejumlah jalan untuk strategi pembelajaran bagi peserta didik yang mengalami kesulitan.¹²

4. Tugas Guru PAI di Sekolah

Sebagaimana bahwa guru merupakan manusia yang profesinya mengajar, mendidik anak dengan pendidikan agama. Mendidik merupakan tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dengan bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, memberi contoh, membiasakan, menghukum, dan lain-lain. Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar.¹³

Apabila tugas dan tanggung jawab guru PAI dilaksanakan, maka usahanya dalam proses pembelajaran PAI. Untuk menjadikan siswa yang bertakwa kepada Allah SWT berkepribadian yang utuh serta memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam, perlu adanya kerja sama yang baik antara orangtua di rumah dengan guru di sekolah, tanpa adanya kerjasama antara kedua belah pihak, maka akan sulit membina pribadi siswa yang berakhlak mulia sesuai ajaran islam.

Ag. Soerjono merinci tugas Guru sebagai berikut:

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2013) h. 167

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2001) Hal. 78

- a. Wajib menemukan perilaku yang ada pada siswa dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara melalui pergaulan dan lain sebagainya.
- b. Berusaha menolong siswa mengembangkan perilaku yang baik dan menekankan perkembangan perilaku yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada siswa bahwa tugas orang dewasa dengan cara mengenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar siswa memilihnya dengan tepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan siswa berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan ketika siswa menemukan kesulitan dalam mengembangkan potensinya.¹⁴

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa guru agama merupakan manusia yang profesinya mengajar, mendidik anak dengan pendidikan agama, tentu tidak bisa lepas dari tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru agama. Dari keterangan tersebut bahwa guru merupakan salah satu ujung tombak dari keberhasilan suatu pendidikan. Guru sebagai pengajar juga mempunyai tanggung jawab untuk mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang terampil dan bermoral tinggi.

Adapun tugas dan tanggung jawab guru agama antara lain:

¹⁴ *Ibid*, hal. 79

1. Mengajar ilmu pengetahuan agama.
2. Menanamkan keimanan ke dalam jiwa siswa.
3. Mendidik siswa agar taat menjalankan perintah ajaran agama
4. Mendidik siswa agar berbudi pekerti yang mulia.¹⁵

Berdasarkan pendapat tersebut sangat jelas bahwa seorang guru itu bukan sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi memberikan bimbingan, pengarahan serta contoh teladan yang baik pada perubahan siswa yang kearah yang lebih positif dan berguna dalam kehidupannya.

B. Perundungan

1. Pengertian Perundungan

Kata perundungan (*bullying*) berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *Bull* yaitu banteng yang senang merundung kesana kemari. Secara etimologi kata *Bully* berarti penggertak, orang pengganggu yang lemah. Sedangkan etimologi menurut Ken Rigby Dalam Astuti (2008: 3 dalam Aristeto, 2009) definisi perundungan (*bullying*) adalah sebuah hasrat untuk menyakiti, hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita, aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat. Perundungan (*bullying*) merupakan bentuk-bentuk perilaku kekerasan yang dimana terjadi

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), Cet Ke V Hal 35

pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok yang lemah.

Perundungan (*bullying*) merupakan perilaku agresi atau manipulasi yang dapat berupa kekerasan fisik, verbal, psikologis, dengan sengaja dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang merasa kuat atau berkuasa dengan tujuan menyakiti atau merugikan seseorang atau kelompok yang dianggap tidak berdaya atau lemah.¹⁶ Sementara itu perundungan (*bullying*) adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok yang memiliki kuasa, bertujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik atau psikis, dilakukan tanpa alasan yang jelas, yang terjadi berulang-ulang, juga merupakan suatu bentuk perilaku agresif, manipulatif yang dilakukan secara sengaja dan secara sadar oleh seseorang atau kelompok kepada orang lain atau kelompok lain.

Pakar masalah perundungan (*bullying*) dari *The Scottish Council*, menambahkan bahwa bullying terjadi kala seseorang secara signifikan terluka oleh tindakan orang lain dan takut hal itu akan terulang kembali. Kondisi ini juga terjadi karena ada ketidakseimbangan kekuatan, selain fisik, masalah kekuatan atau kuasa juga dapat berperan dalam perundungan (*bullying*), bahkan emosional. Perundungan (*bullying*) merupakan sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok.

¹⁶ Trevi dan Resapati, *sikap siswa terhadap bullying* "Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul (Jakarta : 2010)

Pihak yang kuat disini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tapi juga kuat dalam mental.¹⁷

2. Jenis perundungan

Perundungan (*bullying*) juga terjadi dalam beberapa bentuk tindakan, perundungan (*bullying*) dibagi menjadi tiga jenis ialah:¹⁸

1. Perundungan (*bullying*) Fisik

Merupakan penindasan fisik yang paling tampak dan paling diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan yang dilaporkan siswa. Jenis penindasan secara fisik diantaranya adalah memukul, mencekik, tawa mengejek, dan lainnya. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin bahaya jenis serangannya.

2. Perundungan (*bullying*) Verbal

Kekerasan verbal merupakan penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan atau anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikan dihadapan orang dewasa dan teman sebaya tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat diteriakan ditaman atau ditempat lainnya. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, fitnah, kritikan kejam dan lainnya.

¹⁷ Sejiwa, *bullying mengatasi kekerasan disekolah dan lingkungan sekitar anak*, (jakarta: grasindo.2008)

¹⁸ Ela Zaini Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying, di unduh pada tanggal 28 Oktober 22

3. Cyber Perundungan (*bullying*)

Merupakan bentuk perundungan (*bullying*) yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Pada intinya ialah korban terus menerus mendapatkan pesan negatif dari perilaku perundungan (*bullying*) baik dari sms, pesan internet, dan media sosial lainnya, bentuknya berupa:

- a. Mengirim pesan yang menyakitkan atau juga menggunakan gambar.
- b. Meninggalkan pesan voiceamil yang kejam.
- c. Menelfon terus menerus tanpa henti namun tidak mengatakan apa-apa.
- d. Membuat website yang memalukan bagi si korban.
- e. Si korban dihindarkan atau dijauhi dari *chat room* dan lainnya.
- f. “Happy slapping” dimana video yang berisi si korban dipermalukan atau di bully lalu disebar luaskan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Perundungan

Menurut Carroll et al.(2009), terdapat empat faktor yang mempengaruhi perundungan (*bullying*), faktor tersebut adalah faktor individu, faktor keluarga. Faktor Peer group, faktor komunitas. Pelaku perundungan (*bullying*) bila dikaitkan dengan teori tersebut, bisa dipengaruhi oleh lemahnya ketrampilan sosial perundungan (*bullying*) karena rasa simpati dan empati yang rendah dan memiliki tabiat yang menindas. Keluarga juga dapat menjadi faktor seseorang menjadi

perundungan (*bullying*), misalnya buruknya hubungan dengan orangtua dan kurangnya perhatian. Faktor lain yang mejadi domain merubah seseorang menjadi perundungan (*bullying*) adalah kelompok bermain. Karena indivdu dengang perkembangan psikologis dimana ia membutuhkan pengakuan eksistensi diri. Lingkungan komunitas juga menjadi acuan seseorang melakukan perundungan (*bullying*).

4. Pihak yang Terlibat Peundungan

a. Pelaku Perundungan (*bullies*)

Stephemson dan Smith mengidentifikasi ada tiga tipe dari pelaku perundungan (*bullying*) antara lain:

- a) Pelaku yang percaya diri dimana pelaku mempunyai fisik yang kuat, mempunyai agresi atau kekerasan, selalu merasa aman dan mempunyai popularitas.
- b) Pelaku yang cemas dimana pelaku merasa lemah dalam nilai akademiknya, konsentrasi yang rendah, kurang terkenal.
- c) Pelaku yang mengincar korban dalam situasi tertentu dan pelaku juga pernah di perundungan (*bullying*) oleh orang lain.

Menurut Owens perundungan (*bullying*) cenderung berfokus pada perundungan (*bullying*) yang bersifat langsung dan melakukan perundungan (*bullying*) secara fisik yang biasanya digunakan laki-laki, akan tetapi tidak menutup kemungkinan anak laki-laki melakukan perundungan (*bullying*) yang bersifat psikologis dan yang menjadi korban biasanya anak perempuan, kasus ini anak perempuan

menjadi korban perundungan (*bullying*) bersifat tidak langsung, seperti dihasut, mengadu domba serta menghancurkan rasa tidak kesetiakawanan.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaku perundungan (*bullying*) merupakan individu yang mempunyai kekuasaan penuh terhadap korban, serta mempunyai psikologis maupun fisik yang kuat diantara teman-temannya, pelaku perundungan (*bullying*) ini bersifat temperamental.

b. Korban Perundungan (*victim*)

Stephenson dan Smith menjelaskan ada tiga ciri korban perundungan (*bullying*) antara lain:

- a) Korban yang pasif mempunyai sifat cemas serta *self esteem* dan kepercayaan diri yang rendah, mereka selalu merasa dirinya lemah dan tidak berdaya serta tidak dapat berbuat apa-apa untuk melindungi diri mereka.
- b) Korban yang proaktif mempunyai sifat yang lebih kuat secara fisik dan lebih aktif dibandingkan korban pasif.
- c) Korban diprovokasi cenderung melakukan tindakan perundungan (*bullying*) juga.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa korban perundungan (*bullying*) biasanya mempunyai kepercayaan diri yang rendah dan merasa lemah akan segala hal. Oleh karena itu tindakan paling ekstrim dari korban perundungan (*bullying*) adalah ketika

mereka melakukan tindakan agresi atau melakukan Perundung (*bullying*) terhadap pelaku yang lebih lemah.

c. Saksi Perundungan (*bystanders*)

Saksi perundungan (*bullying*) menjadi pemirsa sekaligus pemeran dalam sebuah situasi perundungan (*bullying*). Para saksi perundungan (*bullying*) berperan serta dengan dua cara aktif menyoraki atau mendukung perilaku perundungan (*bullying*) ataupun diam bersikap acuh tak acuh terhadap korban perundungan (*bullying*). Saksi aktif ini biasanya juga bukan merupakan anggota kelompok sang pelaku perundungan (*bullying*), ia hanya kebetulan berada di tempat pelaku perundungan (*bullying*) yang berlangsung, namun tergatak untuk menyoraki sang korban karena nalurinya untuk bergabung dengan sang pelaku perundungan (*bullying*).

Adapun saksi pasif yang juga berada di area perundungan (*bullying*) lebih memilih diam karena alasan yang wajar yaitu takut. Jika ia melakukan intervensi, ia akan turut menjadi korban juga baik sat itu atau nanti. Jika ia melapor pada orang dewasa , maka lagi-lagi penganiayaan akan turut menimpa dirinya.¹⁹

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa saksi perundungan (*bullying*) berperan aktif untuk menyoraki atau menertawakan korban perundungan (*bullying*), karena pada intinya mereka hanya ingin menyelamatkan diri mereka supaya tidak

¹⁹ Sejiwa, *bullying mengatasi kekerasan disekolah dan lingkungan sekitar anak*, (jakarta: grasindo.2008

menjadi korban perundungan (*bullying*) selanjutnya yang dilakukan oleh pelaku perundungan (*bullying*).

C. Upaya Guru dalam Pencegahan Perundungan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata upaya adalah usaha, ikhtiar, (untuk mencapai suatu yang dimaksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).²⁰ Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional kata upaya merupakan usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diperjelas bahwa upaya merupakan usaha untuk mencapai tujuan tertentu, dalam penelitian ini ditekankan pada usaha Guru dalam mencapai tujuannya pada saat proses pembelajaran.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pencegahan ialah proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi. Dengan pencegahan merupakan merupakan tindakan.

Perilaku perundungan (*bullying*) adalah satu dari seluruh masalah tingkah laku dan disiplin dikalangan siswa, perilaku perundungan (*bullying*) secara langsung atau secara tidak langsung merupakan sebuah tingkah laku agresi. Perilaku perundungan (*bullying*) terjadi jika terdapat perbedaan atau ketidakseimbangan kuasa antara perundungan (*bullying*) dengan korban. Terdapat beberapa faktor yang mendorong terjadinya perilaku perundungan (*bullying*) dikalangan siswa di sekolah, yaitu faktor individu, teman sebaya, keluarga, media dan sekolah.

²⁰ Indrawan Ws, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Jombang: Lintas Media, Hal. 568

Perilaku perundungan (*bullying*) perlu dicegah terutama yang terjadi disekolah. Oleh karena itu sekolah perlu memiliki program, baik program pencegahan maupun program intervensi pemulihan yang melibatkan semua komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar disekolah.

Dalam upaya mengatasi perundungan (*bullying*) di sekolah harus terjalannya antara sekolah, guru, dan orangtua. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa program penanganan *proventif* secara terpadu merupakan langkah yang efektif dilakukan untuk mengatasi perundungan (*bullying*).²¹ Upaya dalam mencegah tindakan perundungan (*bullying*) bukanlah hal yang mudah, karena banyak tindakan perundungan (*bullying*) yang tidak terdeteksi sehingga banyak dampak negatif yang ditimbulkan apabila tidak segera ditangani. Ada beberapa upaya guru yang dilakukan dalam mencegah tindakan perundungan (*bullying*) antara lain:²²

1. Upaya Prevetif

Upaya pecegahan secara prevetif merupakan suatu usaha untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya keakalan. Prevetif prinsipnya adalah untuk meminimalisir adanya kejahatan atau keburukan. Agara dapat mewujudkan upaya pencegahan

²¹ Siswanti dan Widayanti, C.G. *Fenomna Bullying di Sekolah Dasar di Semarang*. (Jurnal Psikologi Undip,2009), hal 1-12

²² Chayatul Firdaningsih, Upaya Guru Dalam Mengurangi Perundungan Siswa, 28 Juni 2022

tersebut, maka perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat dalam melakukan upaya preventif tersebut antara lain:

a. Dalam lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang mempunyai peran yang begitu besar dalam membentuk kepribadian anak, sehingga langkah yang dapat dilaksanakan dalam upaya preventif antara lain:

- 1) Menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dengan menghindari perselisihan orangtua.
- 2) Menjaga hubungan keluarga agar tidak terjadi perceraian, sehingga anak tidak mengalami *broken home*.
- 3) Orangtua harus mampu dan berupaya untuk memiliki waktu yang luang untuk memberikan perhatian terhadap anaknya.
- 4) Orangtua harus memahami kebutuhan anak, namun tidak berlebihan agar anak tidak menjadi manja.
- 5) Menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam keluarga agar mampu dicontoh oleh seorang anak.

b. Dalam lingkungan masyarakat

Langkah-langkah pencegahan dalam masyarakat yaitu:

- 1) Perlu untuk pengawasan kontrol.

- 2) Menciptakan kondisi sosial yang sehat, sehingga mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak.
- 3) Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi pada bentuk kegiatan yang relevan dengan anak zaman sekarang.

c. Dalam lingkungan sekolah

Langkah-langkah untuk melakukan upaya pencegahan dalam lingkungan sekolah adalah:

- 1) Guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran dengan tidak membosankan sehingga motivasi siswa tidak turun.
- 2) Guru harus memiliki kedisiplinan lebih tinggi.
- 3) Pihak sekolah dan orangtua siswa secara teratur dapat mengadakan kerjasama untuk membicarakan masalah pendidikan dan prestasi.
- 4) Pihak sekolah harus memiliki kedisiplinan dan peraturan sekolah yang komperensif.
- 5) Sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung proses pendidikan dan belajar mengajar.

2. Upaya Represif

Upaya represif adalah suatu tindakan pengendalian sosial yang dilakukan setelah terjadinya suatu pelanggaran atau

peristiwa.²³ Upaya pencegahan represif bisa dilakukan oleh beberapa langkah yaitu:

- a. Upaya pencegahan dalam lingkungan sekolah ini diwujudkan dengan memberi peringatan atau hukuman kepada pelaku setiap pelanggaran yang dilakukan. Bentuk hukuman tersebut bersifat psikologis yaitu mendidik dan menolong agar siswa menyadari bahwa perbuatannya adalah salah dan tidak mengulangnya lagi.
- b. Upaya pencegahan dari keluarga secara represif dapat dilakukan dengan mendidik dan mencotohkan hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku dan bila melanggar siap menerima konsekuensinya.
- c. Upaya represif dalam lingkungan masyarakat dapat dilakukan dengan mengfungsikan peran masyarakat sebagai kontrol sosial yaitu memberi nasehat langsung kepada pelanggar agar melakukan kegiatan harus dengan norma hukum sosial dan agama. Dan sebagai langkah terakhir masyarakat yaitu dengan melaporkan kepada pihak yang berwajib tentang adanya perbuatan negatif yang dilakukan dengan di sertai bukti.

²³ Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *psikologi remaja* (jakarta : BPK Gunung Mulia, 2007) hal 140

3. Upaya Kuratif

Tindakan kuratif dalam mencegah kenakalan remaja atau tindakan perundungan (*bullying*) berarti usaha untuk memulihkan kembali atau menolong siswa yang terlibat tindakan perundungan (*bullying*) agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan norma-norma yang berlaku.²⁴ Sehingga siswa tumbuh kesadaran dan terhindar dari keputusasaan. Pencegahan atau pengulangan ini dilakukan melalui pembinaan secara khusus ataupun perorangan yang ahli di bidang tersebut.

²⁴ Ibid, hal 141

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan kualitatif lapangan (*fiel research*), merupakan penelitian yang mengharuskan peneliti melihat ke “lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.²⁵ Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk mengetahui dan meneliti sejauh mana upaya guru PAI dalam pencegahan perundungan di SMPN 10 Metro. Penelitian ini hanya dilakukan dengan cara observasi langsung dengan mengacu kepada guru PAI.

Peneliti berupaya memaparkan permasalahan yang ada di SMPN 10 Metro dengan metode kualitatif. Bukan hanya dipaparkan permasalahannya, peneliti juga berupaya mencoba memberikan sebuah solusi tentang permasalahan yang terjadi dan berkaitan dengan perundungan (*bullying*) siswa.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini sangat bersifat deskriptif, “penelitian yang berupaya menggambarkan serta menginterpretasi objek sesuai apa adanya”.²⁶

Penelitian deskriptif umumnya dapat dilakukan secara sistematis

²⁵ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31, (Bandung Rosda Karya, 2013), hal.26

²⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hal.157

karakteristik dan fakta, subjek atau objek yang diteliti secara tepat. Dengan ini jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan fenomenologi, maka bisa diamsumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini ialah bersifat kualitatif lapangan.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan subyek dari mana data itu diperoleh. Adapun sumber data yang dapat diambil oleh penulis dalam penelitian ini merupakan sumber dari data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sebagaimana yang telah dipaparkan yang lainnya, bahwa “sumber data yang paling utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan serta pengamatan, selebihnya ialah data tambahan yang berupa sumber data tertulis. Sehingga penelitian dapat memperoleh beberapa data yang bisa dimanfaatkan oleh penelitian ini”²⁷

Data yang dapat digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu :

a. Sumber Data Utama (Primer)

“sumber data yang paling utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan serta pengamatan.”²⁸ Peristiwa dan kejadian yang berkaitan dengan masalah atau fokus kepada penelitian yang akan diobservasikan langsung ke SMPN 10 Metro, dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara langsung kepada guru PAI, siswa yang bersangkutan dan guru lainnya yang masih ada hubungan,

²⁷ *Ibid*, hal.112

²⁸ *Ibid*,

sehingga data yang didapatkan bisa diperbandingkan agar data yang didapatkan benar akan kebenarannya.

Sumber data primer atau sumber utama dalam penelitian ini merupakan guru PAI sebagai seorang guru siswa SMPN 10 Metro. Peneliti menggunakan beberapa macam alat pengumpulan data untuk mencari informasi dari sumber utama lalu peneliti menganalisis penelitian tersebut.

b. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data tambahan merupakan “sumber data dari luar kata-kata dan tindakan, hal itu termasuk sumber tertulis”. Kemudian pendapat lainnya menjelaskan bahwa “ dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, dokumen pribadi dan dokumen resmi, serta sumber data dari arsip.”²⁹

Sedangkan sumber data tambahan dan sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan dari kepala sekolah, guru BK, dan beberapa siswa SMPN 10 Metro, terkhususnya kepada para siswa yang melakukan perilaku perundungan (*bullying*).

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, sehingga data yang sangat diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti. Sumber data sekunder atau sumber data tambahan dalam penelitian ini merupakan semua orang dan benda yang berkaitan

²⁹ *Ibid*, hal.133

dengan apa yang peneliti butuhkan untuk informasi tambahan serta sebagai tambahan untuk menguatkan data utama yang diperoleh dari guru PAI.

C. Teknik Pengumpulan Data

Mengutarakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan “langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data”.³⁰ Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara / Interview

Teknik *wawancara atau interview* merupakan, “perulasan dua orang untuk membentuk sebuah informasi dan ide melalui tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah dan tujuan yang telah ditetapkan.”³¹ Adapun jenis-jenis wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak struktur.

- a. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh penguji dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan mendetail.
- b. Wawancara tidak terstruktur yaitu dalam hal ini, wawancara serupa ini tidak dipersiapkan daftar penguji dan pertanyaan sebelumnya. Oleh karena itu boleh menanyakan apa saja yang dianggap perlu dalam situasi wawancara tersebut, pertanyaan tidak diajukan dalam urutan yang sama. Bahkan pertanyaan itu tidak selalu sama, namun

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Cet ,16, (Bandung, Alfabeta, 2012), hal. 224

³¹ *Ibid*, hal. 231

ada baiknya bila penguji sebagai pewawancara mencatat hal-hal pokok penting yang akan dibicarakan sesuai dengan tujuan wawancara.³²

Dalam hal ini pewawancara (*interview*) menunaikan wawancara secara langsung dengan mewawancarai (*informan*) yang itu bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dengan alat bantu seperti Handphone untuk merekam percakapan antara pewawancara dengan terwawancara. adapun terwawancara (*informan*) yang dimaksud ialah seorang guru PAI sebanyak 2 (Dua) orang, kepala sekolah SMPN 10 Metro dan beberapa siswa SMPN 10 Metro.

Peneliti menaikan wawancara tidak terstruktur itu dengan tanpa melakukan panduan wawancara yang telah tersusun secara sistematis, melainkan hanya menanyakan pokok-pokok besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam pencegahan perundungan siswa, serta faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pencegahan perundungan (*bullying*) siswa SMPN 10 Metro.

Dari penjelasan tersebut, melakukan penelitian ini harus menggunakan dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Hal ini dilaksanakan agar dapat mempertemukan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan

³² Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 119

tanya jawab secara lisan, sepihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan dapat membuat data yang benar. Observasi

Observasi atau pandangan merupakan suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu melalui penciuman, penglihatan, pendengaran, pengecap, serta pendengaran.³³

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa metode observasi adalah suatu metode untuk mengamati tingkah laku manusia sebagai peristiwa aktual yang memungkinkan kita memandangi tingkah laku sebagai proses.

Pelaksanaan observasi terdapat tiga jenis yakni:

- a. Pengamatan tidak langsung (*indirect observation*), merupakan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara suatu alat, baik dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun buatan.
- b. Pengamatan langsung (*direct observation*), merupakan pengamatan yang dilakukan tanpa penghubung (secara langsung).
- c. Partisipasi, merupakan yang dilakukan dengan cara mengambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.³⁴

Pada tahapan ini peneliti melakukan observasi dengan tidak ikut serta dalam suatu kegiatan yang ingin diteliti, melainkan peneliti hanya

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Cet. 14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 199

³⁴ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian*, hal. 36

menjadi penonton atau mengamati apa-apa saja yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa dapat dipahami, observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala serta fenomena yang diselidiki. Peneliti menggunakan jenis observasi langsung ke SMPN 10 Metro. Teknik ini digunakan peneliti guna untuk memperoleh data primer dari upaya pembentukan akhlak siswa. Observasi yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui perundungan (*bullying*) siswa secara kelompok maupun individu.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan “mencari data mengenai hal-hal atau peneliti menganalisis benda-benda serti majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, buku-buku, serta lainnya”.³⁵

Berdasarkan cuplikan diatas bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi ialah metode pengukur data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan. Karena dengan metode observasi dan interview itu tidak semua data diperoleh seperti akhlak peserta didik. Maka dengan menggunakan metode dokumentasi tersebut peneliti dapat memperoleh dokumen tentang perundungan (*bullying*) siswa.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Prnrelitian*, hal. 201

Pada poin utamanya metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data historis. Sebagaimana besar data yang tersedia biasanya ialah berbentuk surat-surat, kenangan-kenangan, laporan, catatan harian, dan lainnya. Adapun sifat utama data ini tidaklah terbatas pada ruang atau waktu, sehingga memberikan peluang bagi peneliti untuk melakukan hal-hal yang telah kelam.

Adapun dokumen peneliti dapatkan dalam sebuah penelitian ini dapat mencakup profil sekolah, data-data guru, sejarah sekolah, struktur organisasi sekolah, data siswa, kegiatan ekstrakurikuler sekolah, photo-photo, tata tertib sekolah serta dokumen-dokumen lainnya yang menjadi pemantapan dan pelengkap data dari hasil wawancara dan observasi yang dibutuhkan.

Dokumentasi penelitian ini digunakan untuk memperoleh data untuk menguatkan sumber yang ada melalui pemeriksaan data disekolah seperti raport, keaktifat, buku konseling serta hal lainnya yang berhubungan dengan perundungan(*bullying*).

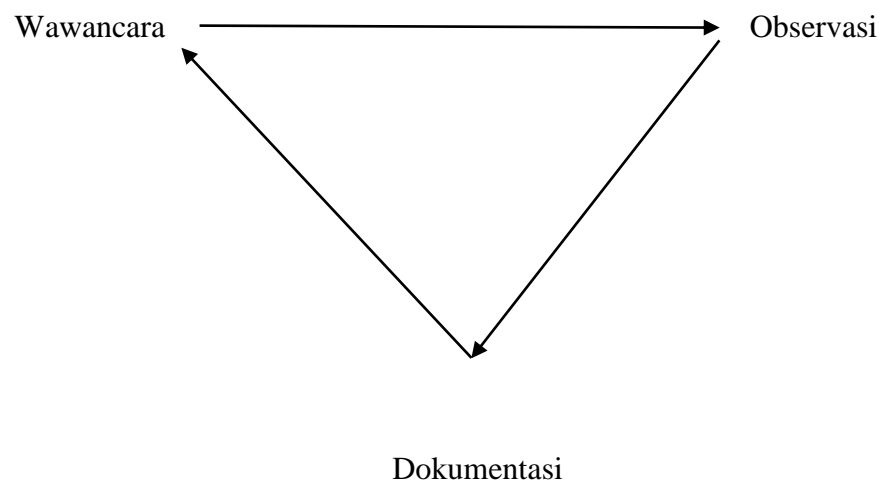
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data sangat diperlukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik penagnggung keabsahan data ini merupakan suatu salah satu langkah untuk menanggulangi kesalahan pada proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas kepada hasil akhir dari suatu penelitian. Penulis menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif

(kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi, triangulasi merupakan pengujian kredibilitas yang dapat diartikan sebagai sumber dengan berbagai cara. Triangulasi dalam suatu penelitian dapat diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang bisa diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode serta berbagai waktu. Triangulasi juga merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu guna untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu sendiri.

Dengan membandingkan berbagai sumber, metode serta waktu. Maka keabsahan data akan semakin lebih kuat tentang keabsahannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kalibrasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Teknik data dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data menggunakan triangulasi adalah cara untuk mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan

triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang dapat diperoleh melalui beberapa narasumber.³⁶

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi ialah dengan cara triangulasi sumber data dan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal-hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal-hal yang sama dengan teknik yang berbeda, ialah menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi.³⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data merupakan menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara kepada Guru PAI, Kepala sekolah dan para peserta didik, kemudian dicek melalui observasi langsung ke SMPN 10 Metro untuk memastikan data yang diperoleh benar dan valid apa adanya. Beberapa jenis Triangulasi diantaranya adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Hasil data tersebut harus dideskripsikan mengenai persamaan dan perbedaan yang spesifik dari sumber data tersebut.

³⁶ Djam`An Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alfabeta, 2012), hal.170

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal.273

Data yang telah dianalisis dan disimpulkan penulis, kemudian diminta kesepakatan dengan tiga sumber tersebut.³⁸

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini untuk menguji keabsahan data dalam pengecekan data pada narasumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda, yaitu penulis melakukan teknik pada wawancara, dokumentasi, observasi, untuk memperoleh data yang diharapkan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini merupakan pengumpulan data berdasarkan pertimbangan waktu dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.³⁹ Hal ini mempengaruhi validitas data yang diperoleh dari narasumber dengan memperhatikan waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data pada narasumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda dengan melakukan wawancara, obeservasi, dan dokumentasi. Penulis melakukan wawancara dengan guru PAI, siswa, dan kepala sekolah terkait upaya yang dilakukan oleh guru PAI, setelah itu di lakukan pengecekan kembali dengan

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet. 21 (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.373

³⁹ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial, *Histori Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Sejarah* 5, No.2 (27 Desember 2020): 149-50, <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.

observasi dikelas dan kemudian dokumentasi dalam bentuk foto untuk memperoleh data yang diharapkan.

A. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis kemudian ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya cukup dan terpenuhi.⁴⁰

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴¹

Berdasarkan kemukaan tersebut, teknik analisa data merupakan suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti

⁴⁰ *Ibid*, hal.91

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal.246

yang baik dengan alat pengumpulan data yang berupa interview/wawancara, observasi serta dokumentasi.

Menurut Miles dan Huberman aktifitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data adalah proses seorang penulis dalam melakukan tahapan data-data yang telah dihasilkan dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian. Istilah reduksi adalah pengurangan ulang yaitu penentuan ulang terhadap data yang telah dihasilkan dalam penelitian.⁴²

Penulis menggunakan reduksi data untuk memilah hal-hal yang menjadi pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih rinci dan jelas, dapat juga mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data tentang upaya guru dalam pencegahan perundungan siswa.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data penelitian kualitatif biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan medisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, yang terpenting kedua dari teknik analisis data setelah data direduksi adalah penyajian data. Penyajian data yang diambil berdasar dari data yang sudah direduksi,

⁴² Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.109

lalu kemudian dilihat kembali seperti gambarannya secara keseluruhan, sehingga terdapat konteks data secara menyeluruh, dan akhirnya bisa digunakan untuk pengambilan keputusan.⁴³ Penulis menggunakan data display untuk menganalisis data setelah data direduksi yaitu data-data tersebut masuk kedalam data display dalam bentuk pemaparan uraian singkat yang didapat pada upaya guru PAI dalam pencegahan perundungan dalam penyajian data sehingga memudahkan penulis untuk memahami data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Melakukan penarikan kesimpulan berupa deskripsi yang menggambarkan suatu objek yang mana sebelum diteliti masih bersifat tidak konkret dan setelah dilakukan penelitian akan terlihat jelas dan dapat menyimpulkan sesuatu yang diperoleh.⁴⁴

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penulis menggunakan data kesimpulan ini untuk menjadikan semua data yang sudah didapat pada observasi di SMPN 10 Metro lalu disimpulkan untuk memperjelas kesimpulan dari hasil penelitian dan memudahkan penyajian data.

⁴³ Suharputra, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan, hal. 219

⁴⁴ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2012, hal. 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 10 Metro

SMP Negeri 10 metro pertama kali di dirikan tahun 2006. waktu itu masih bergabung dengan SDN 7 Metro Pusat. Baru pada tahun 2007 atas prakarsa dan kerjasama yang baik antara pemerintah kota dan masyarakat Hadimulyo Timur (Bpk. Sukadi (Lurah), Karang Rejo (Drs.Sudarsono), Yosomulyo (Bpk. Dasim,SH) maka berdirilah Unit Sekolah Baru (USB) SMP Negeri 10 Metro. Sebagai ketua USB ditunjuklah Bpk. Marsidi. S.Pd., Sekretaris Bpk. Yusri, SE dan Bendahara Ir. Cahyo N. Sekolah ini telah menerima murid tempat belajar masih di SD Negeri 7 Metro Pusat dan masuk sore hari sebanyak 3 lokal atau 108 siswa.

Terinspirasi dari undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan untuk lebih memacu terwujudnya kota pendidikan maka pemerintah kota metro malalui keputusan wali kota nomor : 174/KPTS/d-3/2006 tanggal 13 Juli 2006, melalui Surat keputusan tersebut merupakan sejarah berdirinya SMP Negeri 10 Metro sekaligus menunjuk saudara Drs. Hargunawan, NIP: 196400410 199103 1 005 pangkat/ gol. Pembina/ IVA sebagai Plt. Kepala Sekolahnya.

Kepercayaan dan antusias wargapun didalam menyekolahkan putra-putrinya di lembaga ini cukup tinggi terbukti pada tahun pertama pendaftaran saja sudah mencapai 176 pendaftar Baik yang berasal dan dalam maupun luar Metro yang siap untuk berkompetisi. Hal ini sangat ironis dengan jumlah kursi yang tersedia hanya mencapai 108 peserta didik. Hal ini semata-mata karena keterbatasan tempat dan sarana yang tersedia.

Perjalanan perkembangan SMP Negeri 10 Metro di dalam menjaga eksistensmya ternyata tidak semudah dan semulus untaian zamrud di pada Permadam, cobaan dan godaan, cemoohan bahkan hujan selalu datang dan pergi seakan tak pernah puas untuk berhenti. Malam tak selamanya gelap, mendung tak selamanya bergayut. Habis gelap terbitlah terang. Gedung sekolah yang selama ini diidam-idamkan kian sudah berdiri kokoh di atas lahan 9750 m2 milik pemerintah siap menghantarkan putra-putri anak negeri mendulang cita-citanya.⁴⁵

2. Visi dan Misi SMPN 10 Metro

Sekolah Menengah Pertama Negeri(SMPN) 10 Metro yang mempunyai visi yaitu: “Disiplin untuk mewujudkan prestasi iptek dilandasi imtaq serta aktif meningkatkan pelestarian dan pengelolaan lingkungan”

Sedangkan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri(SMPN) 10 Metro yang mempunyai visi yaitu:

⁴⁵ Dokumentasi Profil SMPN 10 Metro , dicatat pada tanggal 04 April 2023

1. Unggul dalam mengimplementasikan pembelajaran agama.
2. Unggul dalam pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
3. Unggul dalam pengembangan model-model pembelajaran
4. Unggul dalam pengembangan IPTEK, olah raga, dan seni.
5. Unggul dalam pengembangan Sumber daya Pendidik dan tenaga kependidikan.
6. Unggul dalam pemenuhan sarana dan prasarana sekolah.
7. Unggul dalam penggalangan sumber pendanaan sekolah.
8. Unggul dalam pengembangan sistem penilaian.
9. Unggul dalam pengelolaan sekolah.
10. Unggul dalam penerapan pendidikan inklusif.
11. Unggul dalam mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan misi di atas.

3. Sarana dan Prasarana SMPN 10 Metro

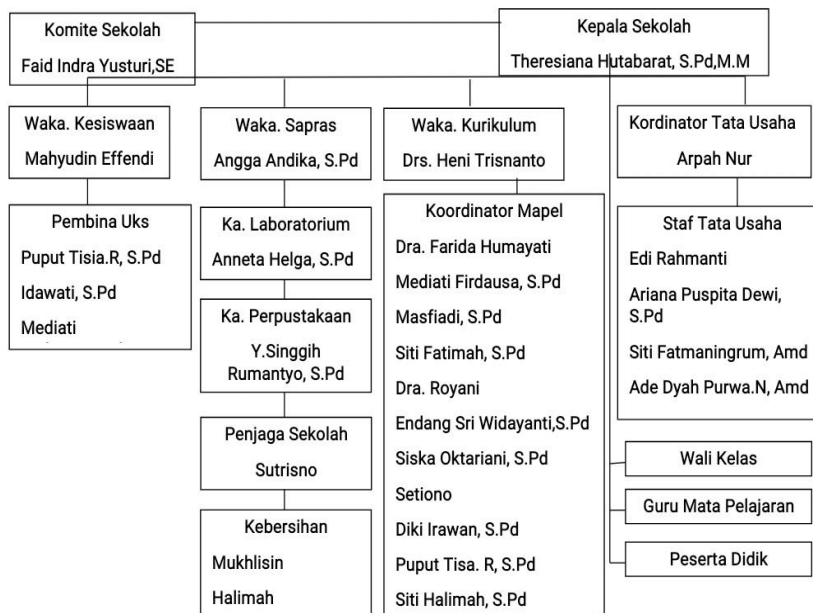
Upaya SMPN 10 Metro dalam mewujudkan visi, misi dan program pembelajaran, SMPN 10 Metro juga di dukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai sebagai berikut:⁴⁶

⁴⁶ Dokumentasi Profil SMPN 10 Metro , dicatat pada tanggal 04 April 2023

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Jenis
1	Ruang Kelas	16	Ruang
2	Ruang UKS	1	Ruang
3	Ruang Lab. Komputer	2	Ruang
4	Ruang Perpustakaan	1	Ruang
5	Ruang Lab. IPA	1	Ruang
6	Ruang PMR	1	Ruang
6	Mushola	1	Ruang
7	Ruang BP/BK	1	Ruang
8	Ruang Kantin	1	Ruang
9	Ruang OSIS	1	Ruang
10	Ruang Wakasek / PKS	1	Ruang
11	Ruang Toilet / WC	8	Ruang
12	Rumah Dinas	1	Ruang
13	Lahan Parkir	50	m ²
14	Taman Bermain	25	m ²
15	Lapang Olahraga	50	m ²
16	Ruang Keterampilan	1	Ruang

Gambar 4.2

4. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 10 Metro



Gambar 4.3

Sumber: Dokumentasi Struktur Organisasi SMPN 10 Metro Tahun Pelajaran 2022/

2023

5. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa SMPN 10 Metro

a. Keadaan Guru dan Pegawai

Data yang berhubungan dengan keadaan tenaga pendidik ini di peroleh melalui data dokumentasi, untuk lebih jelasnya terdapat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Keadaan Guru dan Pegawai

NO	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Theresiana Hutabarat, S.Pd., M.M.	P	Kepala Sekolah
2.	Faid Indra Yusturi, SE	L	Komite Sekolah
3.	Mahyudin Effendi, S.Pd.I	L	Waka. Kesiswaan
4.	Angga Andika, S.Pd	L	Waka. Saprass
5.	Drs. Heni Trisnanto	L	Waka. Kurikulum
6.	Puput Tisia, R, S.Pd	P	Pembina Uks
7.	Annetta Helga, S.Pd	P	Ka. Laboratorium
8.	Arpah Nur	P	Kordinator Tata Usaha
9.	Ariana Puspita Dewi, S.Pd	P	Staf Tata Usaha
10.	Mediati Firdausa, S.Pd	L	Guru
11.	Dra. Farida Humayati	P	Koordinator Mapel
12.	Endang Sri	P	Guru
13.	Siska Oktariani, S.Pd	P	Guru
14.	Diki Irawan, S.Pd	L	Guru
15.	Siti Halimah, S.Pd	P	Guru
16.	Widayanti, S.Pd	P	Guru
17.	Mukhlisin	L	Kebersihan
18.	Sutrisno	L	Penjaga Sekolah
19.	Eka Paramita, S.Pd	P	Guru
20.	Dra. Royani	L	Guru
21.	Rumantyo, S.Pd	L	Ka. Perpustakaan
22.	Endang Sri	P	Guru
23.	Setiono	L	Guru
24.	Y. Singgih	L	Guru
25.	Masfiadi, S.Pd	L	Guru

b. Keadaan Siswa

Dari keseluruhan siswa yang terdapat di SMPN 10 Metro yang berjumlah 465 siswa/siswi. Berikut tabel jumlah siswa SMPN 10 Metro tahun pelajaran 2021/ 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Kedaaan Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Peserta Didik		
			L	P	Total
1	7a	32	14	18	32
	7b	32	14	18	32
	7c	27	18	9	27
	7d	26	13	13	26
	7e	26	16	10	26
	7f	26	16	10	26
2	8a	28	14	14	28
	8b	28	17	11	28
	8c	31	18	13	31
	8d	25	11	14	25
	8e	28	14	14	28
3	9a	32	17	15	32
	9b	32	17	14	32
	9c	32	17	15	32
	9d	30	18	12	30
	9e	30	17	32	30
Jumlah			465		

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bahwa upaya guru itu sangat penting dalam membina perilaku yang baik siswa, hal ini tentu saja sudah menjadi tanggung jawab dan kewajiban mereka sebagai seorang guru untuk menjadikan siswa yang memiliki kemampuan untuk berperilaku baik. Untuk memperoleh gambaran mengenai upaya guru dalam pencegahan perundungan, penulis melakukan beberapa teknik dan pengumpulan data tersebut yaitu: teknik wawancara, dan observasi. Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti tentang upaya guru dalam pencegahan perundungan dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan Guru PAI dalam Pencegahan Perundungan

Untuk mencapai tujuan yang sempurna seorang guru memiliki banyak cara untuk mencapai hasil yang maksimal bagi siswanya. Dalam

hal Pencegahan Perundungan pada siswa guru-guru PAI dalam hal ini menciptakan upaya atau tindakan-tindakannya masing-masing dalam menanamkan nilai-nilai yang baik kepada siswa.

Bapak Mahyudin Effendi sebagai Guru PAI, setiap masuk kelas beliau selalu memberi kesempatan kepada siswanya untuk tertib dan membaca surah pendek dan doa belajar.⁴⁷

Selain itu beliau juga menerapkan 8K sebelum memulai pembelajaran yang meliputi: keamanan, kebersihan, keindahan, ketertiban, kerindangan, kekeluargaan, kesehatan dan keagamaan. Upaya yang seperti ini selalu beliau lakukan demi terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien juga menjadi pembiasaan bagi siswa untuk memperoleh kebiasaan yang baik.

bapak Mahyudin Effendi berusaha mengaitkan topik materi yang sedang dibahas dengan kehidupan sehari-hari siswa yang bertujuan untuk menciptakan kepribadian yang baik bagi para siswanya. Selain upaya-upaya tersebut di atas masih terdapat cara yang tidak kalah menarik yaitu memberi nasehat bagi siswa yang bermasalah di kelas baik sebelum maupun dalam proses pembelajaran.

Dengan metode tanya jawab dan ceramah, siswa sangat antusias belajar ketika jam pelajaran beliau karena metode ceramah yang ia gunakan. Tidak hanya di dalam kelas, guru PAI juga memberikan contoh-contoh atau teladan yang baik yang mengarah kepada Pencegahan

⁴⁷Observasi kegiatan pembelajaran PAI didalam kelas pada tanggal 30-3April 2023

Perundungan siswa. Seperti bertutur yang menyenangkan dengan rapi dan sopan, berperilaku tegas dan menunjukkan rasa kasih sayang kepada para siswanya.

2. Metode Guru PAI dalam Pencegahan Perundungan

Metode ialah cara yang dilakukan guru PAI dalam Pencegahan Perundungan yang baik kepada para siswanya. Selain berperilaku sebagaimana mestinya seorang guru PAI, guru juga harus memiliki berbagai

macam cara untuk Pencegahan Perundungan kepada siswa. Adapun berbagai cara yang diterapkan oleh guru PAI dalam Pencegahan Perundungan pada siswa di SMPN 10 Metro adalah sebagai berikut:

a.) Metode Contoh dan Keteladanan

Metode pertama yang digunakan guru PAI adalah metode contoh atau keteladanan. Metode tersebut sangat bagus karena guru dapat mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa terutama guru PAI, karena orang yang paling berpengaruh dalam Pencegahan Perundungan pada siswa adalah guru PAI. Bahwa guru PAI adalah orang yang memiliki kewajiban untuk mengajarkan aqidah dan perilaku yang baik maupun ibadah pada siswa, dan output dari aqidah dan ibadah adalah lahirnya akhlak yang mulia.

Akan tetapi untuk mencapai hasil yang sempurna dalam Pencegahan Perundungan tersebut guru itu sendiri harus memiliki akhlak yang baik dan tegas. Karena pada dasarnya siswa memiliki

sifat meniru. Bahwa Pencegahan Perundungan pada siswa dapat dilakukan dari keseharian beliau sebagai guru PAI.

Maka dalam Pencegahan Perundungan pada siswa memang tidak bisa dilakukan hanya dengan sebatas teori saja, melainkan memberikan contoh yang nyata dihadapan siswa. Jika semua guru menampilkan perilaku yang baik dan menampilkan sikap yang baik dihadapan siswa, maka siswa akan meniru apa yang diperbuat oleh gurunya tersebut. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru PAI menerapkan metode contoh dan keteladanan dalam kesehariannya sebagai guru baik di dalam maupun di luar lingkungan Sekolah.

b.) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan juga diterapkan oleh guru PAI untuk menanamkan perilaku yang baik pada siswa/siswinya. Hal ini sesuai dengan apa yang diterapkan para guru PAI dalam proses pembelajarannya Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan dan perlakuan siswa setiap hari, seperti shalat dhuha, shalat jumah berjamaah, mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru, mengetuk pintu dan mengucapkan salam sebelum masuk ruangan kelas dan ruangan guru.

Namun demikian, dalam setiap metode pelajaran dalam pendidikan tentu terdapat pembiasaan yang tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah saja, akan tetapi juga berhubungan dengan

aspek batiniah. Bila suatu kebiasaan sudah tertanam pada diri siswa maka sulit untuk dihilangkan, pembiasaan juga membutuhkan guru yang dapat dijadikan teladan dan mempunyai kepribadian yang baik dimata siswa.

Maka dalam Pencegahan Perundungan pada siswa memang tidak bisa dilakukan hanya dengan sebatas teori saja, melainkan memberikan contoh yang nyata dihadapan siswa. Jika semua guru menampilkan perilaku yang baik dan menampilkan sikap yang baik dihadapan siswa, maka siswa akan meniru apa yang diperbuat oleh gurunya tersebut. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru PAI menerapkan metode contoh dan keteladanan dalam kesehariannya sebagai guru baik di dalam maupun di luar lingkungan Sekolah.

c.) Metode Arahan, Bimbingan atau Nasehat

Metode arahan dilakukan guru PAI ketika mendapati siswanya melanggar peraturan dan berkelakuan kurang baik. Untuk menghindari hal tersebut terjadi maka guru-guru memberi arahan-arahan baik pada siswanya, seperti sebelum memulai pembelajaran. Karena dengan metode arahan dan nasehat siswa dapat mengetahui mana yang hak dan yang bathil, mana yang baik dan mana yang tidak baik. Jika menemukan siswa yang berperilaku kurang baik maka guru akan memberikan arahan, nasehat dan bimbingan.

Metode bimbingan yang dilakukan guru terhadap siswa sudah baik, akan tetapi guru tidak bisa mengamati langsung perilaku mereka ketika diluar sekolah, maka komunikasi antara guru PAI dan orangtua perlu ditingkatkan kembali agar bisa saling mengontrol dan membimbing

Maka dalam Pencegahan Perundungan pada siswa memang tidak bisa dilakukan hanya dengan sebatas teori saja, melainkan memberikan contoh yang nyata dihadapan siswa. Jika semua guru menampilkan perilaku yang baik dan menampilkan sikap yang baik dihadapan siswa, maka siswa akan meniru apa yang diperbuat oleh gurunya tersebut. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru PAI menerapkan metode contoh dan keteladanan dalam kesehariannya sebagai guru baik di dalam maupun di luar lingkungan Sekolah.

d.) Metode Hukuman

Metode ini dilakukan guru PAI ketika siswanya yang melanggar peraturan dan berkelakuan menyimpang. guru PAI yang memiliki cara yang unik menghukum siswanya yang menyimpang di dalam kelas. guru PAI memanggil siswa ke depan kelas, kemudian guru menghukum siswa dengan melakukan hal-hal yang baik, seperti mengutip sampah dalam ruangan dan menghapus papan tulis

Karena menanamkan perilaku yang baik kepada siswa merupakan hal yang sangat penting dilakukan secara terus menerus.

Hal ini dilakukan karena perkembangan zaman yang semakin canggih dan pengaruh teknologi yang semakin merajalela terutama kepada para remaja yang masih memiliki pikiran yang labil yang perlu bimbingan dari orangtua, guru dan orang disekitarnya.

Metode tersebut seharusnya tidak hanya teori saja melainkan memberikan contoh yang nyata dihadapan siswa. Jika semua guru memberikas arahan dan menampilkan perilaku yang baik, sikap yang baik dihadapan siswa, maka siswa akan meniru apa yang diperbuat oleh gurunya tersebut. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru PAI menerapkan metode hukuman dalam kesehariannya sebagai guru baik di dalam maupun di luar lingkungan Sekolah.

3. Faktor Pendorong dan Penghambat pencegahan perundungan

Tidak semua jenis kegiatan yang dibuat dalam suatu lembaga ataupun organisasi dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Artinya, pasti terdapat hambatan-hambatan dan dorongan-dorongan tertentu yang akan menghambat dan mendorong agar tercapainya suatu tujuan yang sempurna. Hal ini sama dengan pembinaan akhlak pada siswa. Adapun faktor-faktor pendorong guru PAI dalam pencegahan perundungan siswa adalah sebagai berikut:

a.) Keteladanan

Guru merupakan sosok yang harus ditiru. Sesuai dengan pengertian guru menurut bahasa Indonesia, yaitu kata Guru berasal

dari bahasa sansekerta yang berarti orang yang digugu dan orang yang dituruti pendapat dan perkataanya. Seorang guru adalah panutan bagi para murid-muridnya sehingga setiap perkataannya selalu ditiruti dan setiap perilaku dan perbuatannya menjadi teladan bagi para siswa-siswanya.

Hal ini juga dilakukan guru-guru yang lain baik dilingkungan sekolah maupun di dalam kelas. Beliau mengungkapkan bahwa dalam menanamkan dan memperkenalkan hal yang baik kepada siswa yaitu “dengan keseharian beliau sebagai guru” baik dari segi kesopanan, kerapian, kedisiplinan, dan tepat waktu.

b.) Orangtua Siswa

Selanjutnya adalah pengaruh dari orangtua siswa. Guru pertama seorang anak adalah kedua orang tuanya sendiri. Kemudian orangtuanya mengantar anaknya untuk mendapatkan pendidikan formal yaitu sekolah atau madrasah. Di sekolah bukan berarti seorang guru bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan seorang anak, orang tuanya juga harus turut andil dalam membimbing atau membina anaknya untuk menjadi pribadi yang baik.

Bahwa pendidikan atau bimbingan disekolah harus seimbang dengan pendidikan orangtua di rumah. Sebagian orang tua menjalankan kewajibannya sebagai orang tua dengan memberi motivasi dan bimbingan kepada anaknya untuk lebih baik. Seperti menyetujui peraturan yang dibuat oleh sekolah, melarang anak untuk

tidak membawa HP ke sekolah dan memakai jilbab meskipun diluar lingkungan sekolah, sehingga dalam hal ini antara Guru dan Orang Tua berperan penting didalamnya agar berjalan dengan baik

c.) Kerja Sama Antara Staf Sekolah

Kerja sama dalam melakukan pencegahan perundungan siswa merupakan hal yang sangat penting dalam suatu lembaga sekolah. Karena meskipun telah terdapat orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap siswa/siswi yang bermasalah, namun jika tidak ada kerja sama dari pihak lain antara guru PAI dan guru yang lain maupun staf lain turut membantu, hal ini tidak akan terlaksana dengan baik.

Kemudian adapun faktor-faktor penghambat dalam pencegahan perundungan siswa adalah sebagai berikut:

a.) Game Online

Pengaruh game online merupakan sesuatu yang tidak bisa dipungkiri pada saat sekarang ini. Kemajuan jaman mengakibatkan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Pada dasarnya kemajuan teknologi merupakan suatu hal yang sangat bagus jika digunakan dengan baik. Namun sebaliknya akan menjadi bahaya tersendiri bagi orang yang salah dalam menggunakannya. Dan kejadian seperti ini sedang marak-maraknya kita rasakan pada saat sekarang ini terutama bagi para

remaja yang masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan dari orang-orang disekitarnya.

b.) Teman

Teman merupakan orang yang sangat berpengaruh bagi kelakuan seorang anak. Teman yang baik akan memberi pengaruh yang baik bagi seorang anak, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini terjadi karena teman adalah orang yang selalu bersama anak dalam kesehariannya. Misalnya, jika seseorang dalam kesehariannya memiliki perilaku yang baik, namun ketika ia mulai mengenal seseorang teman baik yang baru ataupun yang lama yang memiliki perilaku yang buruk maka ia akan perlahan terpengaruh akan hal tersebut, begitupun sebaliknya, walaupun hal tersebut tidak sepenuhnya terjadi, tinggal kembalinya kepada diri pribadi masing-masing. Jadi dari uraian tersebut dapat difahami bahwa baik buruknya teman dapat mempengaruhi perilaku pada diri masing-masing, walaupun tetap saja ada yang berperilaku baik namun memiliki teman yang kurang baik ia tetap pada pendiriannya sendiri juga begitupun sebaliknya.⁴⁸

C. Pembahasan

Pada kesempatan ini peneliti melakukan observasi di dalam kelas yang dipimpin oleh setiap guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. dari

⁴⁸Muhamad Haris, Observasi SMPN 10 Metro

hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada guru PAI, pada umumnya melakukan tugasnya sesuai yang harus lakukan oleh guru PAI.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 10 Metro yaitu bapak Mahyudin Effendi, S.Pd.I dan penulis melakukan observasi kepadanya. Setiap masuk kelas guru memberikan salam kepada para siswa, kemudian seluruh siswa berdiri dipimpin oleh ketua kelas untuk memberikan salam kepada guru, guru mempersilahkan siswa duduk. Kemudian guru memeriksa keadaan kelas dan tata tertib siswa, seperti, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, kesehatan, kekeluargaan, keamanan dan keagamaan yang diterapkan guru dengan membaca do`a dan surat pendek bersama sebelum melakukan pembelajaran.

Pada saat menutup pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah yang diiringi dengan do`a bersama dengan para siswa. Kemudian guru meninggalkan kelas dengan keadaan aman dan mengucapkan salam. Pada mata pelajaran terakhir, setelah menutup pembelajaran, guru berdiri di depan kelas, seluruh siswa berdiri dipimpin oleh ketua kelas, kemudian siswa memberi salam pada guru, guru mempersilahkan siswa duduk..

Kemudian guru meninggalkan kelas, dan seluruh siswa bersiap-siap untuk pulang. Selain dari pada itu, guru juga memberikan keteladan yang baik pada siswa di dalam kelas ketika mengajar. Yaitu dengan memakai pakaian sopan, rapi, disiplin, dan berwibawa. Ada juga guru yang

memberikan pengalaman pada siswa dengan memberikan contoh kisah yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang dibahas.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di lingkungan SMPN 10 Metro, Seperti di kantin/koperasi, lapangan, dan mushollah. Sekolah ini dibangun dengan bentuk persegi panjang, dimana gerbang utama berada dibagian depan gedung, di tengah-tengah gedung dibiarkan kosong yang digunakan untuk lapangan. mushollah, kamar mandi sekolah berada di samping kanan gerbang.

Bagi siswa/i diwajibkan melakukan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Ketika jadwal istirahat, siswa diperbolehkan membeli makanan di kantin dan disekitarnya. Kemudian ketika berjumpa guru baik di jalan maupun dilingkungan sekolah juga mengucapkan salam dan menyapa guru. Dari hasil observasi yang penulis lakukan, hal ini diterapkan siswa/siswi SMPN 10 Metro dalam kesehariannya.⁴⁹

Selanjutnya pada tahap ini peneliti telah melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan pencegahan perundungan di SMPN 10 Metro. Sebelum melakukan wawancara, peneliti juga terlebih dahulu mengkonsultasikan waktu yang tepat kepada para informan agar tidak merasa terganggu. Selain itu peneliti juga memilih beberapa pihak yang paham dan lebih mengetahui tentang peraturan dan pencegahan perundungan di SMPN 10 Metro untuk diwawancarai. Adapun pihak-pihak terkait yang diwawancarai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

⁴⁹Observasi Pencegahan Perundungan Siswa DI SMPN 10 Metro, 04 April 2023

a.) Wawancara Guru PAI SMPN 10 Metro

Menurut guru mata pelajaran PAI, pencegahan perundungan pada siswa merupakan suatu hal yang sangat penting. upaya guru PAI lebih banyak dalam mengarahkan perilaku yang baik, karena dalam proses belajar mengajarnya sudah perilaku yang baik itu sendiri yang mana tugas guru hanya memberi bimbingan dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari seorang anak.

Selain itu juga pencegahan perundungan pada siswa dapat dilakukan dari kesehariannya sebagai guru PAI, yaitu dengan memberikan arahan dan menanamkan kesopanan, kedisiplinan, kerapian, tepat waktu dll. Selain itu, dalam pembelajaran juga dapat dilakukan yaitu dengan menceritakan berbagai pengalaman yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas.

Yang terakhir disebutkan bahwa dalam melakukan pencegahan perundungan kepada siswa yaitu dengan sistem arahan. Artinya semua materi yang diajarkan dikaitkan dengan perundungan. Jadi, semua materi ajar bisa dikaitkan dengan adanya perundungan pada siswa. Kemudian mengenai memperkenalkan pencegahan perundungan tersebut kepada siswa, bisa dengan pembinaan sebagai guru PAI. Sebelum melakukan pembelajaran guru PAI memberikan arahan bahwa perundungan merupakan perilaku yang tidak baik juga dapat menimbulkan hal negatif bagi korban dan pelaku perundungan⁵⁰

⁵⁰Mahyudin Effendi, (Guru Mata Pelajaran PAI), Wawancara 04 April, 2023

b.) Wawancara Siswa

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pencegahan perundungan dibina dengan metode pembiasaan, teguran, dan pembinaan. Metode pembiasaan diterapkan oleh siswa dari berbagai peraturan yang diwajibkan sekolah, metode teguran dari guru PAI, guru piket, guru kelas, dan guru BK, dan yang terakhir metode pembinaan dari guru-guru di sekolah terutamanya kepada guru PAI, menurut penuturan siswa bahwa guru PAI memiliki kelebihan dari guru-guru yang lainnya dalam hal kedisiplinan dan ibadah.

Selain itu juga dalam melakukan penelitian juga dengan menggunakan Dokumentasi. Data dokumentasi yang dimaksud disini adalah data yang didapatkan oleh peneliti untuk melengkapi data observasi dan data wawancara, yaitu seperti data profil sekolah, sejarah singkat sekolah, data guru, data siswa, bangunan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler sekolah dan lain sebagainya. Selain itu, data dokumentasi yang dimaksud disini juga termasuk data gambar yang didapatkan oleh peneliti semasa penelitian yang bertujuan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.⁵¹

Setelah menyimpulkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian

⁵¹Nadila Urtcha Sella, (Siswa kelas IX SMPN 10 Metro), Wawancara 04 April, 2023

ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah berperan aktif dalam pencegahan perundungan siswa di SMPN 10 Metro.

Hal ini terlihat dari berbagai partisipasi yang dilakukan oleh guru PAI yang bertujuan untuk membina perilaku perundungan siswa. Seperti guru memberikan pembiasaan, teguran, dan pembinaan dan juga berperan sebagai pemimpin, yaitu dengan mengajak para siswa untuk kebaikan.

Hal ini sangat sesuai dengan tugas dan fungsi seorang guru yaitu sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, siswa dan masyarakat yang terkait terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Selain itu, guru PAI juga melakukan berbagai metode agar pencegahan perundungan terhadap siswa tercapai dengan sangat baik. Metode yang dilakukan yaitu, contoh atau teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman. Adapun metode yang paling sering dilakukan guru PAI yaitu metode contoh atau teladan. Hal ini ditunjukkan oleh guru PAI dari keseharian mereka sebagai guru.

Sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru yaitu harus menjadi teladan yang meliputi bertindak sesuai dengan norma religious (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani siswa.

Dengan melaksanakan tugas, fungsi, dan kompetensi yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru PAI, juga melakukan berbagai

metode. Hal ini terlihat dari keseharian siswa yang telah melaksanakan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang telah diwajibkan oleh sekolah. Selain itu, para siswa juga sudah melaksanakan kewajibannya sebagai insan kamil.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, upaya guru PAI dalam pencegahan perundungan siswa di SMPN 10 Metro merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sesuatu upaya atau usaha yang dilakukan seseorang dalam suatu ruang lingkup atau peristiwa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pencegahan perundungan Siswa di SMPN 10 Metro yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada beberapa upaya yang dilakukan dalam mencegah tindakan perundungan antara lain:
 - a. Upaya Preventiv

Upaya pencegahan secara preventiv merupakan suatu usaha untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan.
 - b. Upaya Represif

Suatu tindakan pengendalian sosial yang dilakukan setelah terjadinya suatu pelanggaran atau peristiwa.
 - c. Upaya Kuratif

Mencegah kenakalan remaja atau tindakan perundungan berarti usaha untuk memulihkan kembali atau menolong siswa yang terlibat tindakan perundungan agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
2. Dengan maraknya kasus perundungan dikalangan remaja, kini tidak bisa dipungkiri lagi seberapa banyak dampak negatif yang datang.

Meski dampak negatif dari tindakan perundungan lebih menonjol dibandingkan dampak positif yang dimilikinya. Dampak positif dari upaya pencegahan perundungan tersebut, membuat korban merasakan pengaruh dan perubahan yang bersifat positif diri korban menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Maka itu penulis merasa bahwa dampak positif yang diambil oleh korban perlu dipelajari lebih lanjut untuk mengambil manfaat yang ada dalam rangka membangun karakter kepribadian yang lebih baik. Walaupun penulis menjelaskan dampak positif dari tindakan perundungan, akan tetapi perlu ditekankan bahwa penulis tidak mendukung segala bentuk perundungan yang merupakan ancaman atas kesehatan fisik, mental, dan juga psikologis seseorang yang berpotensi menimbulkan dampak yang berkempanjangan serta menimbulkan bahaya bagi diri sendiri serta orang lain.

3. Beberapa bentuk tindakan perundungan yaitu:

a. Fisik

Merupakan perundungan yang paling tampak dan yang paling diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan yang dilaporkan siswa

b. Verbal

Merupakan penindasan yang umum digunakan, baik anak perempuan atau anak laki.

c. Cyber

Merupakan bentuk perundungan yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMPN 10 Metro, maka peneliti memberikan saran yang kiranya dapat memberikan manfaat diantaranya bagi berikut:

1. Pengamatan langsung oleh kepala sekolah terhadap performa guru sudah tepat, agar bisa melihat bagaimana cara guru mendidik siswa, dan keaktifan dalam pembelajaran. Hanya saja konsisten dalam menjaga performa itu belum bisa sepenuhnya dilakukan, maka hal ini kepala sekolah perlu melakukan evaluasi untuk menjaga kestabilan performa guru dalam mendidik siswa.
2. Upaya-upaya yang dijalankan seperti upaya preventif, upaya represif, upaya kuratif sudah baik dilaksanakan, akan tetapi pelaksanaan yang kurang seperti memberikan teguran, keaktifan siswa, dan apresiasi terhadap siswa yang berperilaku baik harus ditingkatkan, sehingga upaya-upaya tersebut memberikan perubahan bagi perilaku mereka.
3. Penelitian ini mungkin saja masih terbatas dan terdapat kekurangan-kekurangan, seperti pengamatan, penggalian informasi, refrensi dan lain-lain. Maka penulis selanjutnya mengahrapkan agar dapat mengembangkan penelitian lebih fokus atau spesifik mengenai uapaya guru dalam pencegahan perundungan yang lebih luas serta dapat menjadikan penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan umumnya kepada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi Cet 14*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asril, Z. (2011). *Micro Teaching*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- D, L. (2013). Menurunkan Prilaku Verbal Melalui Pendekatan Konseling Singkat Berfokus Solusi. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 21-36.
- Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying. (T.Thn.). <https://www.google.com/url?sa=T&source=Web&rct=J&url=https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/viewfile/14352/6931&ved=2ahukewil8aijyuj6ahu4sgwghzpsacoqfnoebqa&usq=Aovvaw2wk92fizizpl4d2ldofu0>.
- Fokusmedia. (2009). *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*. Bandung: Fokusmedia.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Hanlie Muliani, R. P. (2014). *Why Children Bully*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- <https://beritamujizat.com/pemerintah-terus-berupaya-cegah-bullying-di-sekolah>. (2022, Oktober Jum`At). Hal. 1.
- Husain, S. (T.Thn.). Bullying In Elementary School. *Its Cause And Effects On Student, Journal Of Education And Practice*, 43.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Bersrta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Komariah, D. S. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Meleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi Cet.31*. Bandung: Rosda Karya.
- Mujib, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya.
- Musafah, J. (2010). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Prenada Media Grub.
- N, A. (T.Thn.). Meminimalisasi Bullying Disekolah. *Jurnal Magistra*, 50-55.
- Nasution. (2008). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Praticia Bolton Alsson, R. R. (T.Thn.). A History Of Bullying. *Internasional Journal Of Education And Sosial Science*, 31.
- Resapati, T. D. (2010). *Sikap Siswa Terhadap Bullying*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Esaunggul.
- Saharputra. (T.Thn.). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tingdakan*.
- Sejiwa. (2008). *Bullying Mengatasi Kekerasan di sekolah dan Lingkungan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Sejiwa. (2008). *Bullying Mengatasi Kekerasan di sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Pt Grasindo.
- Seni Mengelola Data Penerapan Triangulasi Teknik, S. D. (2020). Andarusni Alfasyur dan Mariyani Mariyani. *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 140-50.
- Sjarkawi. (T.Thn.). *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intlektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Intregritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D, Cet 16*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Affabeta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sweare, H. S. (2020, Oktober Selasa). *Bullying At School And Online*. Educatoin.Com. diambil Kembali Dari Education.Com.
- Undang-Undang Republik Indonesi Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen. (2005). Hal. 8.
- Widayanti, S. D. (2009). Fenomena Bullying di sekolah Dasar Semarang. *Psikologi Undip*, 1-12.
- Wiyani, N. A. (2018). *Save Our Chilidren From Shcool Bullying*. Jakarta: Pt Grasindo.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4632/In.28.1/J/TL.00/10/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Aguswan Khotibul Umam (Pembimbing 1)
 (Pembimbing 2)
 di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MUHAMAD HARIS**
 NPM : 1801011095
 Semester : 9 (Sembilan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : **UPAYA GURU PAI DALAM PENCEGAHAN PERUNDUNGAN
 DI SMPN 10 METRO**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Oktober 2022

Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1729/In.28.1/J/TL.00/05/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP Negeri 10 Metro.
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **MUHAMMAD HARIS**
 NPM : 1801011095
 Semester : 6 (Enam)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : **UPAYA GURU PAI DALAM PENCEGAHAN PERUNDUNGAN
 DI SMPN 10 METRO**

untuk melakukan *pra-survey* di **SMP Negeri 10 Metro**.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Mei 2021
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Agama Islam



Umar, M.Pd.I

NIP. 19750605 200710 1 005 /



PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 10 METRO

Jl. Wolter Monginsidi 22 Kel. Hadimulyo Timur Kec. Metro Pusat Kota Metro Lampung 34111
NSS/NPSN : 201126101025/10809700
e-mail : smpnegeri10metro@gmail.com



SURAT IZIN PRA-SURVEY
Nomor : 423/198/UPTD.SMP10/2022

Berdasarkan surat dari Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro nomor : B-1729/In.28.1/J/TL.00/05/2021 tanggal 27 Mei 2021 tentang Izin Pra-Survey, Kepala UPTD SMP Negeri 10 Metro memberi izin kepada :

Nama : MUHAMMAD HARIS
NPM : 1801011095
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA GURU PAI DALAM PENCEGAHAN PERUNDUNGAN
DI SMPN 10 METRO

untuk melakukan pra-survey di UPTD SMP Negeri 10 Metro.

Demikian surat izin pra-survey ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 5 September 2022
Kepala UPTD SMP Negeri 10 Metro



THERESIANA HUTABARAT, S.Pd., M.M.
NIP. 19730118 200312 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1557/In.28/D.1/TL.00/04/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA SMPN 10 METRO
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1558/In.28/D.1/TL.01/04/2023, tanggal 04 April 2023 atas nama saudara:

Nama : **MUHAMAD HARIS**
 NPM : 1801011095
 Semester : 10 (Sepuluh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMPN 10 METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PAI DALAM PENCEGAHAN PERUNDUNGAN DI SMPN 10 METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 April 2023
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1558/In.28/D.1/TL.01/04/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **MUHAMAD HARIS**
NPM : 1801011095
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMPN 10 METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PAI DALAM PENCEGAHAN PERUNDUNGAN DI SMPN 10 METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 04 April 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Metro, 06 April 2023
Kepala UPTD SMP Negeri 10 Metro



THERESIANA HUTABARAT, S.Pd., M.M.
NIP. 19730118 200312 2 003

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 10 METRO

Jl. Wolter Monginsidi 22 Kel. Hadimulyo Timur Kec. Metro Pusat Kota Metro Lampung 34111
NSS/NPSN : 201126101025/10809700
e-mail : smpnegeri10metro@gmail.com



SURAT IZIN RESEARCH
Nomor : 423/092/UPTD.SMP10/2023

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro nomor : B-1557/In.28/D.1/TL.00/04/2023 tanggal 04 April 2023 tentang Izin Research, maka Kepala UPTD SMP Negeri 10 Metro memberi izin kepada :

Nama : MUHAMAD HARIS
NPM : 1801011095
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA GURU PAI DALAM PENCEGAHAN PERUNDUNGAN
DI SMPN 10 METRO

untuk melakukan Research di UPTD SMP Negeri 10 Metro.

Demikian surat Izin Research ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 06 April 2023
Kepala UPTD SMP Negeri10 Metro



THERESIANA HUTABARAT, S.Pd., M.M.
NIP. 19730118 200312 2 003

OUTLINE
UPAYA GURU PAI DALAM PENCEGAHAN PERUNDUNGAN
DI SMPN 10 METRO

Disusun Oleh :

MUHAMAD HARIS

NPM : 1801011095

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

i Prilaku Perundungan

ORISINALITAS PENELITIAN

lungan

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

HASAN

A. Latar Belakang

B. Pertanyaan Penelitian

Metro

2. Visi dan Misi SMPN 10 Metro

3. Sarana dan Prasarana SMPN 10 Metro

4. Struktur Organisasi SMPN 10 Metro
5. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa SMPN 10 Metro

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Upaya yang dilakukan Guru PAI dalam Pencegahan Perundungan
2. Metode Guru PAI dalam Pencegahan Perundungan
3. Faktor Pendorong dan Penghambat pencegahan Perundungan

C. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

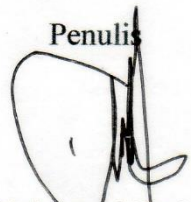
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing


Dr. Aguswan Khl. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Metro, 17 Mei 2023

Penulis


Muhammad Haris
1801011095

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
UPAYA GURU PAI DALAM PENCEGAHAN PERUNDUNGAN DI
SMPN 10 METRO**

Disusun Oleh:

**MUHAMAD HARIS
NPM : 1801011095**

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengantar

Wawancara ditunjukkan kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, Guru dan siswa di SMPN 10 Metro Desa Hadimulyo Timur Metro Pusat dengan maksud untuk mendapatkan informasi mengenai Upaya Guru PAI dalam Pencegahan Perundungan di SMPN 10 Metro Desa Hadimulyo Timur Metro Pusat.

1. Informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan siswa sangat berguna bagi penulis untuk menganalisis tentang Upaya Guru PAI dalam Pencegahan Perundungan di SMPN 10 Metro Desa Hadimulyo Timur Metro Pusat.
2. Data yang penulis tanyakan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dengan demikian Guru dan siswa tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan ini.
3. Partisipasi anda memberikan informasi yang sangat penting bagi peneliti.

B. Petunjuk Wawancara

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam jawaban.
2. Pertanyaan diawali dengan pertanyaan yang hangat dan mudah.
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan kemudian berikutnya secara

4. Penutup yaitu dengan mengucapkan terimakasih dan salam.

C. Lampiran Pertanyaan

- a. Bagaimana upaya pencegahan perundungan fisik seperti memukul dan menedang di SMPN 10 Metro Desa Hadimulyo Timur Metro Pusat?
- b. Bagaimana cara anda(Guru) dalam menerapkan sikap konsisten dalam upaya pencegahan Perundungan seperti memaki dan menghina di SMPN 10 Metro Desa Hadimulyo Timur Metro Pusat?
- c. Apa Metode yang digunakan dalam pencegahan di SMPN 10 Metro Desa Hadimulyo Timur Metro Pusat?
- d. Bagaimana cara Guru supaya pelaku perundungan tidak melakukan hal serupa atau tindakan semacamnya yang malah bisa memunculkan perundugan baru di SMPN 10 Metro Desa Hadimulyo Timur Metro Pusat?
- e. Bagaimana cara membimbing pelaku perundungan agar tidak melakukan kembali di SMPN 10 Metro Desa Hadimulyo Timur Metro Pusat?
- f. Apa yang dilakukan guru supaya pelaku perundungan dapat berperilaku yang baik ketika sudah mendapat bimbingan di SMPN 10 Metro Desa Hadimulyo Timur Metro Pusat?

PEDOMAN OBSERVASI

A. Pengantar

Observasi dan pengamatan mengenai Upaya Guru PAI dalam Pencegahan Perundungan di SMPN 10 Metro Desa Hadimulyo Timur Metro Pusat

B. Petunjuk Observasi

1. Observasi ini dilakukan di upaya Guru PAI dalam Pencegahan Perundungan di SMPN 10 Metro Desa Hadimulyo Timur Metro Pusat dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian dan kondisi lokasi SMPN 10 Metro Desa Hadimulyo Timur Metro Pusat.
2. Observasi ini dilakukan di SMPN 10 Metro Desa Hadimulyo Timur Metro Pusat dengan maksud untuk mengetahui upaya Guru PAI dalam Pencegahan Perundungan di SMPN 10 Metro
3. Observasi ini dilakukan di SMPN 10 Metro Desa Hadimulyo Timur Metro Pusat dengan maksud untuk memperoleh informasi mengenai upaya Guru PAI dalam Pencegahan perundungan(*bullying*) di SMPN 10 Metro

C. Tabel Observasi

Tabel Observasi

Upaya Guru PAI dalam Pencegahan Perundungan di SMPN 10 Metro

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Guru mengajarkan Pencegahan perundungan (<i>bullying</i>) kepada siswa	✓	
2.	Guru mengajarkan dampak buruk Pencegahan perundungan(<i>bullying</i>)	✓	
3.	Guru menerapkan metode-metode dalam upaya pencegahan perundungan(<i>bullying</i>)	✓	
4.	Guru menerapkan cara untuk konsisten dalam upaya pencegahan perundungan(<i>bullying</i>)	✓	
5.	Siswa dapat terbantu dengan adanya metode-metode yang diterapkan	✓	

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi yang penulis ambil yaitu foto kegiatan penelitian, catatan jumlah guru, catatan jumlah siswa, struktur organisasi, dan sejarah SMPN 10 Metro Desa Hadimulyo Timur Metro Pusat.

Pembimbing



Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Metro, 30 Maret 2022

Mengetahui,
Penulis



Muhammad Haris
NPM. 1801011095

Kisi-Kisi Wawancara

Upaya Guru PAI dalam Pencegahan Perundungan di

SMPN 10 Metro

No	Aspek	Sub Aspek	Sub-Sub Aspek	Item
1.	preventif	Upaya pencegahan atau usaha untuk menghindari kenakalan	Memukul dan menendang Memaki dan menghina Metode pencegahan	3
2.	represif	Upaya pengendalian suatu tindakan bullying	Mendorong pelaku perundungan tidak melakukan hal serupa	1
3.	kuratif	Upaya pemulihan kembali perkembangan siswa yang terlibat tindakan bullying	Melakukan bimbingan Tekankan perilaku yang baik	2

KODING

GURU PAI SMPN 10 Metro

No.	Koding	Keterangan
1.	W.S1/GP/04 April 2023	Wawancara pertanyaan sub aspek 1 dengan Guru PAI pada tanggal 04 April 2023
2.	W.S2/GP/04 April 2023	Wawancara pertanyaan sub aspek 2 dengan Guru PAI pada tanggal 04 April 2023
3.	W.S3/GP/04 April 2023	Wawancara pertanyaan sub aspek 3 dengan Guru PAI pada tanggal 04 April 2023

KEPALA SEKOLAH SMPN 10 METRO

No.	Koding	Keterangan
1.	W.S1/KS/04 April 2023	Wawancara pertanyaan sub aspek 1 dengan kepala sekolah pada tanggal 04 April 2023
2.	W.S2/KS/04 April 2023	Wawancara pertanyaan sub aspek 2 dengan kepala sekolah pada tanggal 04 April 2023
3.	W.S3/KS/04 April 2023	Wawancara pertanyaan sub aspek 3 dengan kepala sekolah pada tanggal 04 April 2023

SISWA SMPN 10 METRO

No.	Koding	Keterangan
1.	W.S1/S/04 April 2023	Wawancara pertanyaan sub aspek 1 dengan Guru PAI pada tanggal 04 April 2023

2.	W.S2/S/04 April 2023	Wawancara pertanyaan sub aspek 2 dengan siswa pada tanggal 04 April 2023
3.	W.S3/S/04 April 2023	Wawancara pertanyaan sub aspek 3 dengan siswa pada tanggal 04 April 2023

Kode-kode di atas digunakan Penulis untuk mempermudah dalam menganalisa serta mengolah data dan informasi yang telah diperoleh dari sumber yang menjadi informan penelitian

TABEL PENGAMATAN
UPAYA GURU PAI DALAM PENCEGAHAN PERUNDUNGAN DI
SMPN 10 METRO

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN				
		A	B	C	D	E
1	Guru PAI sebagai Orangtua					
	a. Mengajarkan siswa untuk berperilaku baik.	√				
	b. Memberikan contoh yang baik pada siswa	√				
	c. Memberikan nasihat pada siswa	√				
2	Guru PAI sebagai Pembimbing					
	a. Membimbing siswa dalam proses belajar	√				
	b. Membimbing siswa dalam berperilaku.	√				
	c. Mengarahkan siswa dalam mencapai tujuannya.	√				
3	Guru PAI sebagai Motivator					
	a. Memberi motivasi beragama pada siswa	√				
	b. Memberi motivasi belajar pada siswa	√				
	c. Menciptakan gaya belajar inovatif pada siswa	√				

NO.	HASIL PENGAMATAN	KETERANGAN				
		A	B	C	D	E
1.	Perhatian terhadap penyampaian Guru	√				
2.	Sikap menghormati guru		√			
3.	Sikap saling menghargai sesama		√			
4.	Sikap disiplin dalam belajar		√			
5.	Menjaga kenyamanan dan kebersihan kelas	√				
6.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru		√			
7.	Keaktifan peserta didik di dalam kelas		√			

Keterangan:

A	Sangat Baik
B	Baik
C	Cukup
D	Kurang
E	Sangat Kurang



Metro, 16 Mei 2023
Kepala UPTD SMPN 10 Metro

THERESIANA HUTABARAT, S.Pd.,M.M
NIP. 197301182003122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id


**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhamad Haris
NPM : 1801011095

Prodi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	14-11-22		<p>⊙ Per kata huli</p> <p>⊙ Temul feans tj</p> <p>mae ? cyga</p> <p>GRAI —</p>	
	21-11-22		<p>→ Tahleui → Revisi</p> <p>→ Uprg → Referensi</p> <p>→ Culp.</p> <p>→ UBR posthosa</p> <p>→ masalah pel</p> <p>→ depaga → indel</p> <p>→ lalut !</p>	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI


Muhamad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780114 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Aguswan Yh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 09903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhamad Haris
NPM : 1801011095

Prodi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		e	<ul style="list-style-type: none"> - Revi B01- II - Revi rumus mod. - Kisi? Wawancara + Observasi! - Aya! <p>buat kisi? wawancara Email by pengantar pembimbing!</p>	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhamad Haris
 NPM : 1801011095


Prodi : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	24/2023 /3	✓	<p>Apd foto lpd</p> <p>Abi pu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Reveali ← - Revisi ← - Kurang ← <p>Paragraf harus disinggulsi</p> <p>Subur dit jels ditahul!</p> <p>- coding</p>	

Mengetahui,
 Ketua Prodi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Aguswan Kf. Umam, S.Ag, MA
 NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

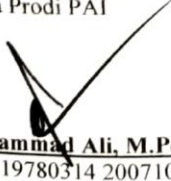
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Muhamad Haris
 NPM : 1801011095

Prodi : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	7/5 2021	✓	<p>Revisi -</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tema + - 0 peraspek - Jelas kausalitas/ divans p& kolin. + cara mengemais pd aspe + - 0 yg. - Titik hui cel lagi - Bab III. "telas" no alpa + 	

Mengetahui,
 Ketua Prodi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
 NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhamad Haris
 NPM : 1801011095

Prodi : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	15/2021 /5	✓	state hibi - Bahas hujjah-jelut - " " subr - fahar pala partye pendit → 1. 2 3 - Bab IV - - Babah - - Hobi - - lampi }	

Mengetahui,
 Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., MA
 NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhamad Haris
NPM : 1801011095

Prodi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	16/5 2023	✓	Kae Uya Mung-d	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-035/In.28.1/J/PP.00.9/V/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Muhamad Haris

NPM : 1801011095

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro 17 Mei 2023
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-313/In.28/S/U.1/OT.01/05/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Haris
NPM : 1801011095
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1801011095

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 Mei 2023
Kepala Perpustakaan



Dr. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002

UPAYA GURU PAI DALAM PENCEGAHAN PERUNDUNGAN DI SMPN 10 METRO

by Muhamad Haris 1801011095

Submission date: 02-May-2023 01:31PM (UTC+0700)
Submission ID: 2081818185
File name: HARIS_SKRIPSI.docx (201.96K)
Word count: 11277
Character count: 72667

19/5/2023

Skripsi. n

UPAYA GURU PAI DALAM PENCEGAHAN PERUNDUNGAN DI SMPN 10 METRO

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

17%

2

repository.usd.ac.id

Internet Source

7%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 4%


01/01/2023.

 Shufan. u



Foto 1



Foto 2



Foto 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhamad Haris lahir di Way Kanan Lampung Utara, pada tanggal 22 juli 2000, anak pertama dari Bapak Iskandarsyah dan Ibu Sri Handayani.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 10 Tanjung Mas Jaya lulus pada tahun 2012, dan melanjutkan pendidikan di SMP Karya Utama tanjung Mas Mulya lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di MA Al Ishlah Sukadamai lulus pada tahun 2018. Setelah itu, pada tahun 2018 penulis melanjutkan program pendidikan strata 1 (S1) Jurusan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

